

**PERAN GURU FIQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MATDRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL YAQIN PANGKALAN LAMPAM
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :

SATRIA

NIM (13210248)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Di

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII DI Matrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.”** yang ditulis oleh saudara **SATRIA, NIM.13210248** telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, Juni 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muh Misdar, M.Ag.
NIP. 19630502 199403 1 003

Sofyan, M.H.I
NIP. 19710715 199803 1 001

Skripsi Berjudul

**PERAN GURU FQIH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA KELAS VIII DI MATDRASAH TSANAWIYAH PONDOK
PESANTREN NURUL YAQIN PANGKALAN LAMPAM
KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR**

**Yang ditulis oleh saudara Satria, NIM. 13210248 Telah dimunaqasyahkan dan
dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi**

Pada tanggal 29 Agustus 2017

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)**

Palembang, 29 Agustus 2017

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Sekretaris

**Dra. Hj. Ely Manizar, HM. M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002**

**Nurlaila, M.Pd.I
NIP. 19731029 200710 2 001**

**Penguji Utama : Dr. H. Akmal Hawi, M.Ag ()
NIP. 19610730 198803 1 002**

**Anggota Penguji : Mardeli, MA ()
NIP. 19751008 200003**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 19710911 199703 1 004**

MOTTO:

Memulai Dengan Penuh Keyakinan
Menjalankan Dengan Penuh Keikhlasan
Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan.

“Musuh Yang Paling Berbahaya Di Atas Dunia Ini Adalah Penakut Dan Bimbang.
Teman Yang Paling Setia, Hanyalah Keberanian Dan Keyakinan Yang
Teguh.”(Andrew Jackson)

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karyaku ini buat

1. Kedua orang tuaku tercinta H. ALAM dan Hj. Umi yang telah memberikan sumbangsih baik moril maupun materil dukungan semangat serta doa sehingga aku bisa menyelesaikan study ini dengan baik
2. Kedua Adikku Tersayang Saman dan Sarmila yang selalu memberikan semangat serta doa
3. Seluruh keluarga besar kedua orang tuaku yang juga turut andil mendukungku dalam menyelesaikan study ini
4. Guru-guruku tercinta yang telah membimbing, mendidik dan mengajarku dengan penuh kesabaran
5. Teman-teman seperjuangan saling membantu dan memberikan semangat
6. Teman-teman PAI 5 FIQIH Angkatan 2013 yang turut andil menemani pejuanganku sampai aku bisa menyelesaikan study ini dengan baik
7. Dan Almamaterku yang selalu kuingat dan kubanggakan

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt, atas segala limpahan karunia nikmat dan rahmat-Nya, sehingga penyusunan Karya Ilmiah ini berjalan sesuai dengan harapan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah bagi junjungan umat, kekasih Allah Swt, Nabi Muhammad Saw yang telah berhasil membina umatnya menuju jalan yang diridhai oleh Allah *'azza wa jalla*.

Dalam penyusunan Karya Ilmiah ini yang berjudul **“Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII DI Matdrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir.”**penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun dalam bentuk materi. Selayaknya penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan terhadap:

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, MA.,Ph.D, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang. Yang telah memberikan kelengkapan fasilitas kampus.
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan fasilitas berupa sarana dan prasarana serta pelayanan yang baik.
3. Bapak H. Alimron, M.Ag dan ibu Mardeli, MA. Selaku Ketua program studi dan Sekretaris program studi PAI yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Syarnubi M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekretaris Bina Skripsi PAI yang telah menerima judul skripsi saya sehingga saya bisa menyelesaikan kuliah saya di UIN Raden Fatah Palembang.
5. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag, selaku Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan nasehat, arahan dan motivasi selama perkuliahan berlangsung di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Bapak Dr. H. Moh. Misdar, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Sofyan, M.H.I. selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengoreksi serta memberikan petunjuk-petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah membimbing dan memberikan pembelajaran yang baik.
8. Bapak Mudir Hamdan Nuzuli, HZ.BA dan Kepala Sekolah Abraham Wilda S.Pd, MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian pada siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.
9. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang telah meminjamkan buku-buku sebagai sumber data dalam penulisan karya ilmiah ini.

10. Kedua orang tuaku yang tercinta Bapak H.Alamsyah dan Ibu Hj. Umi dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan fasilitas, baik secara moril maupun materil serta do'a restu.

11. Teman-teman terdekatku yang selalu setia menemani dan memberikan semangat dan sahabat-sahabatku pada jurusan Pendidikan Agama Islam dan Juga teman-temanku PAI (Fiqih) angkatan 2013 dan kepada siswa MTs PP YPINurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Atas segala sumbangsih dan pemikiranya.

Mudah-mudahan Allah Swt, membalas segala amal kebaikan kita di dunia ini dan akan menjadi investasi di akhirat kelak. Jazakumullah khairan katsiran. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat adanya.

Amin ya rabbal 'alamin.

Palembang, juni 2017
Peneliti

Satria
NIM. 13210248

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
F. TinjauanPustaka	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Variabel Penelitian	20
I. Defenisi Operasional	20
J. Hipotesis Penelitian.....	22
K. Metodologi Penelitian	23
L. Sistematika Pembahasan	32
BAB II LANDASAN TEORI	34
A. Peranan Guru Fiqih	
1. Pengertian Peran	34
2. Peranan Guru Fiqih	34
B. Hakikat Motivasi Belajar	40
1. Pengertian Motivasi Belajar	40
2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar	45
3. Fungsi Motivasi Belajar	46
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	48
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	50
6. Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar.....	53
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	58
8. Tujuan Motivasi Belajar	59

BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN	61
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam	61
B. Visi, Misi, Tujuan Serta Strategi MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam	63
C. Keadaan Guru/Karyawan MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam	64
D. Keadaan Siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.....	66
E. Sarana dan PrasaranaMTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.....	68
F. Kegiatan Belajar Mengajar MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam	70
BAB IV ANALISIS DATA.....	72
A. Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.....	72
B. Motivasi Belajar Siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.....	78
C. Pengaruh Peranan Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.....	84
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017	24
Tabel 2 Jumlah Sampel Penelitian	25
Tabel 3 Data Guru MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI	66
Tabel 4 Keadaan Siswa Tahun Ajaran 2016/2017 MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.....	68
Tabel 5 Sarana dan Prasaran MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI	69
Tabel 6 Distribusi Frekuensi Peranan Guru Fiqih MTs PP YPI Nurul YaqinPangkalan Lampam OKI.....	74
Tabel 7 Presentase Peranan Guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI	78
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.....	81
Tabel 9 Presentase Motivasi Belajar Siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI	84
Tabel 10 Peta Korelasi	88

ABSTRAK

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar, dalam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator belajar, karna salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tujuan yang diinginkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI sekaligus untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Serta apakah ada pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik purposive sampling atau secara sengaja, dengan 55 sampel. Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja, maksudnya peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti digunakan cara observasi, penyebaran angket, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI cukup baik dalam melakukan upaya-upaya dalam rangka mendorong siswanya untuk belajar meskipun kadang-kadang guru Fiqih kurang berperan untuk memberikan motivasi belajar bagi siswanya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa peranan guru Fiqih tergolong tinggi/baik sebanyak 14 siswa (25,45 %), sedangkan tergolong sedang sebanyak 19 siswa (34,54 %) dan tergolong rendah sebanyak 22 siswa (40 %), sebagian besar siswa mempunyai motivasi belajar yang cukup baik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa motivasi belajar siswa berkategori tinggi/baik sebanyak 10 siswa (18,18 %), sedangkan tergolong sedang sebanyak 32 siswa (58,18 %) dan tergolong rendah sebanyak 13 siswa (23,63). Pada taraf 1 % dan 5 % dapat disimpulkan bahwa peranan guru Fiqih berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Hal ini dapat diketahui setelah nilai koefisien korelasi (r) penelitian jika dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel yang menunjukkan perbandingan $0,273 < 0,527 > 0,354$, sehingga H_a yang berbunyi bahwa ada pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa diterima dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa ditolak. Dengan demikian guru yang berperan aktif dan positif dalam kegiatan pembelajaran cenderung dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswanya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disadari bahwa pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya serta semakin bervariasi program studinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemennya.¹

Sehubungan dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk mengawasi dan memantau proses belajar siswa.

Guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga

¹Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 1

guru dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-citanya. Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu karena didorong oleh tuntutan hidup yang meningkat pula.²

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa, “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”³

Pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini pula mengajak seluruh *rakyat* Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan, termasuk prestasi belajar siswa di sekolah.

²Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 1

³UUD' 45: Yang Sudah Di Amandemen, (Jakarta: Sandro Jaya), hlm. 22

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi dalam belajar berperan sebagai usaha yang mendorong siswa agar mau belajar dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan orang pertama yang harus menyadari kedudukannya sebagai motivator, karena salah satu tugas guru adalah menggali motivasi dan menambahkan prestasi belajar pada siswa. Hal ini akan mendorong kemampuan siswa untuk hidup berani ditengah meningginya tingkat kompetisi masyarakat.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi maka peranan guru dan siswa itu sendiri sangat dibutuhkan, sebab hanya seorang gurulah dan siswa itu sendiri yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa pada saat berada di dalam kelas serta seorang gurulah yang dapat menentukan keberhasilan program pendidikan di Sekolah.

Sosok guru adalah orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa, ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negeri ini di masa yang akan datang.

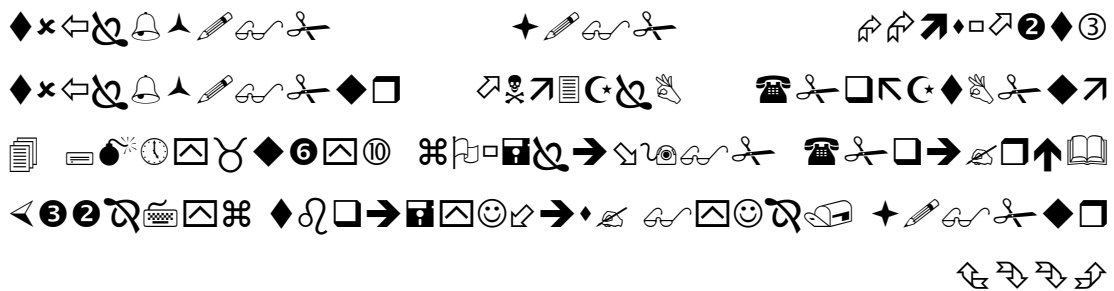
Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Perubahan-perubahan

dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar-mengajar, penggunaan media pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap tingkah laku siswa, guru juga harus mampu menerjemahkan kurikulum yang statis menjadi aktivitas dinamis dalam proses pembelajaran, guru juga dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Seorang guru tidak cukup jika hanya memberikan para siswanya tentang pengetahuan saja. Agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan maka seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswanya. Peran guru sangat besar dalam proses belajar mengajar disekolah, tidak hanya menyampaikan pelajaran, guru juga bertugas sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan motivator para siswa agar mereka belajar dengan lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Allah SWT. Telah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mujadilah Ayat 11:



Artinya:

“niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS.Al-Mujaadilah: 11)⁴

Peran guru sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Pembelajaran akan berhasil ketika seorang guru menggunakan media, metode dan model pembelajaran yang tepat saat mengajar serta guru memahami betul peranya sebagai pendidik. Selain itu motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih dapat terangsang jika seorang guru terus menerus memberikan rangsangan atau motivasi yang tinggi pada siswa itu sendiri.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fiqih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh gurudalam proses belajar mengajar Fiqih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fiqih, Ibu Emilia S.Pd.I di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Beliau menyampaikan

⁴Anggota IKAPI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), hlm. 543

beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan motivasi belajar Fiqih pada siswa kelas VIII Menjadi kurang.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqih sangatlah terbatas yaitu hanya 2 x 40 menit saja dalam seminggu sedangkan materi yang harus diberikan banyak dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi dan lingkungan keluarga yang berbeda serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum islam dengan baik dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan Menganggap remeh serta kurang semangatnya siswa untuk belajar Fiqih merupakan penyebab mengapa guru Fiqih perlu meningkatkan motivasi belajar.⁵

Seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seorang itu melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik oleh karena itu motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Emilia S.Pd.I peranan guru Fiqih dalam mengatasi permasalahan atau meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup kecil pada pembelajaran

⁵Hasil wawancara dengan *guru Fiqih*, Ibu Emilia, S.Pd.I di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI, pada tanggal 27 November 2016.

Fiqih dan kemampuan setiap siswa yang berbeda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya peranan guru Fiqih tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar Fiqih. Sebagai guru yang mengajar Fiqih harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi kemampuan awal yang dimiliki siswa berbeda-beda satu sama lainnya sehingga pengaruhnya sangat besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas, baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas yang dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri siswa agar senang terhadap pelajaran Fiqih, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan disamping itu juga guru memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada siswa agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 27 September 2016, Pada kenyataannya yang terjadi dikelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI bahwa motivasi belajar siswa di kelas sangat rendah, khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Hal ini terjadi pada saat pelaksanaan proses kegiatan belajar-mengajar (KBM) yang tidak kondusif. Seperti halnya dikatakan oleh Riday Fasera siswa kelas VIII B dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Mmm, pada saat belajar teman-teman masih ada yang sibuk berbicara dengan teman-teman yang lain, padahal guru ada di dalam kelas, selain itu juga kadang-kadang teman-teman yang duduk di bagian belakang sering mengantuk karna bosan belajar guru hanya menjelaskan materi tanpa didukung dengan media pembelajaran, di tambah lagi ketika gurunya keluar dari kelas dan memberikan

tugas malah teman-teman sering sekali tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut”. (wawancara pribadi tanggal 27 September 2016).⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kurang bersemangat dalam belajar dikarenakan kurangnya media pembelajaran dan juga guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara monoton, tanpa didukung metode dan gaya belajar yang menarik. Kurangnya media pembelajaran yang modern seperti proyektor dan media pendukung lainnya sehingga guru hanya menjelaskan dengan seadanya saja tanpa dukungan media yang menarik ini merupakan salah satu penyebab mengapa siswa kurang bersemangat dalam belajar selain itu juga Kurangnya kesadaran guru bahwa motivasi merupakan salah satu hal yang menentukan dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan juga masih ada guru yang kejar jam tayang untuk mengajar sekolah lain sehingga peran guru tersebut hanya di dalam kelas saja. Pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas masih ada beberapa siswa yang dengan kesibukanya sendiri bercerita dengan teman sebangkunya ada yang bermain, ada juga yang keluar masuk kelas dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Selain itu pada saat guru menyampaikan isi materi pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran dan juga metode yang digunakan guru masih metode konvensional guru juga kurang memberikan hadiah dan pujian kepada siswa yang berprestasi sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

⁶ Hasil wawancara dengan *siswa*, Riday Fasera, di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI, pada tanggal 27 November 2016.

Elang Andryani siswa kelas VIII A yang sedang bersekolah di MTs YPI

Nurul Yaqin Pangkalan Lampam mengatakan bahwa :

“iya kak ... ketika proses belajar memang sering terjadi keributan teman-teman malah sibuk berbicara sendiri dengan teman yang lainnya. Ditambah lagi kelas kami isinya perempuan semua uhhh... rasa kayak pasar kalo lagi ribut, disekolah kami juga kekurangan guru fiqih, guru fiqihnya cuman ada satu itupun jarang masuk karena tinggalnya jauh, selain itu juga tidak ada proyektor dan jarang sekali belajar menggunakan media belajar yang kayak disekolah-sekolah dikota. Kami hanya belajar dengan LKS, dan jarang sekali belajar diluar kayak karya wisata semacamnya itu, selain itu juga guru kadang-kadang memberikn pujian dalam belajar.”(wawancara pribadi tanggal 27 september 2016)⁷

Dapat disimpulkan bahwa sebagian nilai siswa menurun karna proses belajar mengajar kurang kondusif, kekurangan guru Fiqih serta media pembelajaran yang moderen, guru hanya mejelaskan materi pembelajaran semampunya, dalam proses belajar mengajar guru Fiqih berharap agar siswanya mendapatkan hasil atau prestasi yang baik. Apabila guru Fiqih merasa belum mencapai apa yang diharapkan dari anak didiknya maka guru Fiqih berusaha semaksimal mungkin agar apa yang diharapkan dapat berhasil yakni mutu prestasi belajar siswa-siswanya yang berbeda-beda satu sama lain maka prestasi belajar siswa tersebut dalam materi pembelajaran Fiqih juga tidak sama yakni ada yang baik, cukup dan kurang.

Berpijak dari permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Sekolah ini, adapun daya tariknya karna sekolah ini merupakan sekolah yang sangat diminati oleh masyarakat, karena itu semua guru

⁷ Hasil wawancara dengan *siswa*, Elang Andryani, di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI, pada tanggal 27 November 2016.

dan siswa harus bersemangat, berprestasi serta saling memberikan motivasi dan juga memotivasi diri sendiri dalam melakukan proses belajar mengajar untuk mempertahankan daya tarik masyarakat tersebut. Adapun judul penelitian ini tentang *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Pondok Pesantren YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisa identifikasi masalahnya meliputi:

1. Motivasi belajar siswa dikelas sangat rendah khususnya pada mata pelajaran Fiqih.
2. Kurangnya interaksi belajar mengajar. Hal ini terbukti dalam proses belajar mengajar siswa hanya diam, mendengar, mencatat tidak perhatian terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.
3. Masih kurangnya kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah yang diberikan disebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran sehingga nilai siswa tergolong rendah.
4. Kurangnya semangat siswa untuk belajar. Hal ini terbukti masih ada siswa yang sering keluar masuk kelas ketika proses pembelajaran.
5. Kurangnya guru mata pelajaran dan peran guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa hal terlihat kebanyakan guru memegang mata pelajaran lebih dari satu.

C. Batasan Masalah

Karena luas permasalahan yang akan diteliti dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini hanya berkisar pada:

1. Peranan guru iqih dalam meningkatkan motivasi belajar
2. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih
3. Pengaruh peranan Guru terhadap motivasi belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan dan identifikasi masalah yang telah ditentukan oleh peneliti maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana peranan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?
3. Bagaimana pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.

- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi para pengelola lembaga pendidikan disekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.
- b. Secara praktis, dapat menjadi input dan masukan bagi para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya dan juga sebagai suatu upaya memberikan informasi dan pemikiran bagi pembaca dan masyarakat luas pada umumnya, khususnya pada peneliti sendiri.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dimaksud disini adalah mengkaji atau memeriksa daftar pustaka untuk mengetahui apakah permasalahan yang akan penulis teliti sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya. Setelah diadakan pemeriksaan ternyata sudah ada mahasiswa yang membahas tema yang berkaitan dengan *“Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.*

Dwi Feskariani dalam skripsinya yang berjudul *“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar PAI di SMA Negeri 1 Muara Beliti”* hasil

dari penelitian ini yang pertama, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar PAI di SMAN 1 Muara Beliti adalah kesehatan dan kecerdasan belajar anak, perilaku orang tua, upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar PAI adalah menjelaskan tujuan belajar kepada siswa, hadiah, saingan/kompetisi, pujian, hukuman, membantu kesulitan belajar anak secara individual maupun kelompok, menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan media yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI.⁸

Dalam penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan persamaanya terletak pada variabel X nya yaitu meningkatkan motivasi belajar namun berbeda pada variabel Y penulis meneliti peranan guru Fiqih sedangkan saudari Dwi, tentang upaya guru PAI dan juga tempat dan mata pelajaran yang diteliti pun berbeda.

Luqman Haqi dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*".⁹ Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Komunikasi antara guru dengan siswa kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata prosentase yaitu 80,25% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki

⁸ Dwi Feskariyani, *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar PAI di SMA Negeri 1 Muara Beliti*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), hlm. VI

⁹ Luqman Haqi, *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, (Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm. VII

kategori “baik” yang artinya guru senantiasa berkomunikasi baik dengan para siswa dan di lakukan secara intensif dan dalam motivasi belajar siswa kelas V MI Matholi’ul Huda 02 Troso Jepara memiliki rata-rata presentase yaitu 81,28% yang menunjukkan bahwa komunikasi antara guru dengan siswa di kelas V memiliki kategori “baik” yang artinya para siswa termotivasi akan selalu belajar dengan rajin.

Dari penelitian tersebut diatas terdapat persamaan dan perbedaan, persamaanya terletak pada variabel Y yang diteliti oleh Luqman Haqi yakni motivasi belajar siswa, namun penulis meneliti tentang peranan gurunya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faridah dalam skripsinya yang berjudul “*Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim*” hasil penelitiannya menyebutkan bahwa melalui metode penugasan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada kelas IV MIN 1 Muara Enim keadaan sebelum perbaikan jumlah siswa yang mencapai motivasi belajar siswa > 75 baru mencapai 8 orang (27,59%). Kemudian meningkat menjadi 12 orang (41,38) pada siklus I menjadi 25 orang (74,28) pada siklus II, kemampuan tersebut meningkat kembalipada siklus III menjadi 33 orang (94,28%).¹⁰

¹⁰ Faridah, *Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim*, (Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang, 2010), hlm VI

Dalam skripsi yang ditulis oleh saudari Farida terdapat persamaan dan perbedaan dengan masalah yang penulis teliti, persamaannya adalah terletak pada variabel X yaitu meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaannya yakni terletak pada mata pelajarannya dan juga lokasi/tempat penelitiannya.

G. Kerangka Teori

1. Peran Guru Fiqih

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹¹

Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing. Maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staff yang lain. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar-mengajar dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar-mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Menurut Dimiyati Mahmud Dalam bukunya Psikologi Pendidikan menggambarkan peranan gurusebagai pembuat keputusan, selalu membuat keputusan dan metode mengajar, sebagai motivator pemberi

¹¹ Pasal 1 ayat 1. UU RI No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006).hlm. 2

inspirasi dan dorongan, sebagai manajer mengelola waktu dan mengelola kelas, sebagai pemimpin yakni memimpin sekelompok murid, sebagai konselor yakni menjadi pengamat yang peka terhadap tingkah laku murid, sebagai insinyur atau peraka yasa lingkungan yakni mengatur posisi tempat duduk, tata ruang kelas, guru sebagai model yakni sebagai contoh dari murid-muridnya.¹²

Sebagai mana yang penulis kutip dari buku Rusman menurut Slameto, mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain “sebagai direktur belajar, perencana pengajaran, pengelola pengajaran, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, media belajar dan sebagai pembimbing”.¹³ Peranan Guru menurut Rusman dalam bukunya Model-model pembelajaran mengatakan bahwa “guru berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator”.¹⁴

Di dalam lingkungan belajar guru sangat berperan dalam menentukan hasil pembelajaran sebagaimana Menurut Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin menjelaskan bahwa peranan guru di Sekolah yaitu “sebagai organisator di dalam Kelas, sebagai konselor, sebagai seorang motivator, sebagai peninjau (*Observer*), sebagai model serta sebagai seorang sumber pengetahuan dan penentu arah pembelajaran”.¹⁵

¹²Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990), cet. Ke-1 hlm. 25

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

¹⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), hlm. 58

¹⁵ Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Asing*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada, 2016), hlm.17

Dari beberapa pendapat di atas maka secara rinci peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan yakni sebagai *Informator*, pelaksana cara mengajar, *organisor* pengelolah kegiatan akademik, silabus, *workshop* dan lain-lain, sebagai *motivator* meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar, sebagai pengarah yakni mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, sebagai *inisiator* pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar, sebagai *fasilitator* memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, sebagai *mediator* belajar serta sebagai *evaluator* menilai prestasi belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Winkel dalam Puspitasari defenisi motivasi belajar adalah segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang di kehendaki tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikhis yang bersipat non intelektual dan berperan dalam hal menumbuhkan motivasi belajar. Di antara berbagai faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi. Motivasi sering dipandang sebagai faktor dominan di dalam belajar, setiap aktivitas manusia pada dasarnya dilandasi oleh adanya dorongan untuk mencapai tujuan atau terpenuhinya kebutuhannya, adanya daya pendorong inilah disebut motivasi.

Menurut Hellriegel dan Slocum yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk

melakukan tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.¹⁶

“Mc Donald dalam Nyayu Khadijah mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan”.¹⁷ “Menurut Winkel yang dikutip oleh Ely Manizar dalam bukunya psikologi pendidikan motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seorang individu untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan tertentu”.¹⁸

Menurut Edward Deci motivasi adalah derajat dimana para pembelajaran secara intrinsik atau ekstrinsik termotivasi untuk berhasil dalam suatu kegiatan. Aktivitas-aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas yang untuk itu tidak ada imbalan jelas kecuali aktivitas itu sendiri. Motivasi ekstrinsik dirangsang oleh pengharapan terhadap imbalan dari luar atau diluar diri, seperti imbalan-imbalan uang, hadiah, nilai ujian dan bahkan jenis-jenis tertentu umpan balik positif.¹⁹

Menurut Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.²⁰

¹⁶Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150

¹⁷*Ibid*, hlm.150

¹⁸ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

¹⁹ Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, 2008), hlm. 188

²⁰Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57

Menurut Bayard Dodgie yang dikutip oleh Musnur Heri dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, cara memotivasi siswa yaitu “dengan hukuman namun harus disesuaikan dengan ukuran usia mereka”.²¹ Adapun caranya sebagai berikut:

1. Cukup dengan memperlihatkan muka yang masam kepada siswa.
2. Dengan memarahi siswa.
3. Bila perlu (terpaksa) mendera mereka.

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya *Hadits Tarbawi*, mengutip dari hadits rasulullah menggunakan pendekatan fungsional. Beliau (rasulullah) memberikan motivasi belajar kepada umatnya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.²²

Indikator untuk mengetahui motivasi seseorang dalam suatu kegiatan menurut Makmun yaitu:²³

1. Durasi kegiatan (beberapa lama kemampuan penggunaan waktu untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi Kegiatan, (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu)
3. Persistensinya, (ketepatan dan kekeatannya) pada tujuan kegiatan
4. Ketabahan, keuletan dan kesulitan untuk mencapai tujuan
5. Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. Tingkat aspirasi, (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target).
7. Tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatannya
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.

131 ²¹Musnu Heri, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm.

²²Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 13

²³Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi pPendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

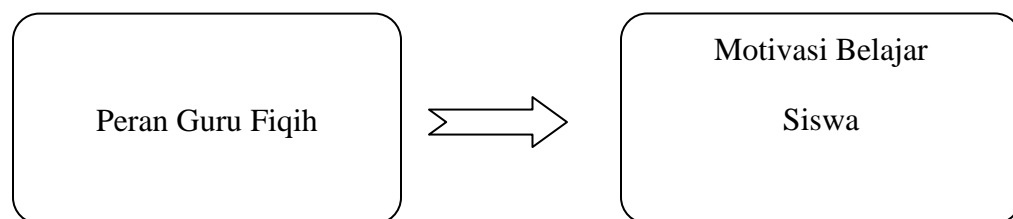
H. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Kata variabel berasal dari bahasa inggris *variable* dengan arti ubahan, faktor tak tetap atau gejala yang dapat diubah-ubah.²⁴ Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel X (Peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar) dan Variabel Y (Motivasi belajar siswa), untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut.

Yang mempengaruhi (X)

Yang dipengaruhi (Y)



²⁴Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2010), hlm. 36

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Defenisi operasional ini semacam petunjuk kepada kita bagaimana caranya mengukur variabel.²⁵ Untuk menyatakan variabel-variabel dalam penelitian ini maka penulis mendefenisikan sebagai berikut:

a. Peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru Fiqih kepada siswanya yang sedang belajar dikelas maupun diluar kelas. Sedangkan indikator dari peran guru :

- 1) *Motivator*, meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar
- 2) *Fasilitator*, memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar.
- 3) *Mediator*, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan.
- 4) *Evaluator*, memberikan penilaian menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Motivasi belajar yang dimaksud disini adalah motivasi yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Baik itu motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri Motivasi yang berasal dari dalam diri (*intrinsik*) yaitu dorongan

²⁵<http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html> (01 Desember 2016. 23:23 p.m)

yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (*ekstrinsik*) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.

Adapun indikator untuk mengetahui motivasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Datang kesekolah tepat waktu
2. Aktif hadir dalam mengikuti pelajaran di kelas
3. Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran
4. Selalu bertanya mengenai materi yang belum jelas

3. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau penguatan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Hipotesis alternatif (H_a)

“terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTS YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI”

b. Hipotesis nihil (H_0)

“tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara peranan guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTS YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI”.

Kedua hipotesis tersebut akan diuji kebenarannya sebagaimana dijelaskan dalam teknik analisa data.

I. Metodologi Penelitian.

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid.²⁶Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, maksudnya data yang berkaitan dengan Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI secara apa adanya dan disajikan dengan angka-angka yang direalisasikan dalam bentuk tabulasi atau tabel-tabel.

2. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁷ Sedangkan Suharsimi Arikunto mengartikan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”. Apabila seseorang akan meneliti

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 2

²⁷*Ibid*, hlm. 2015

semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²⁸

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Keadaan siswa MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI untuk tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 178 siswa yang terdiri dari 6 lokal. Untuk lebih jelas keadaan siswa MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 1
Keadaan Siswa Tahun ajaran 2016/2017

No.	Kelas	Jenis Kelamin		jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	VII A	33	-	33
2	VII B	-	35	35
3	VIII A	18	-	18
4	VIII B	-	37	37
5	IX A	22	-	22
6	IX B	-	33	33
Jumlah Seluruhnya		73	105	178

Sumber: Dokumentasi MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI 2016/2017²⁹

²⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Satu an Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

²⁹ Dokumentasi, *MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI*, 2016/2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI adalah 178 yang terdiri dari 73 laki-laki dan 105 perempuan. Untuk jumlah kelasnya yaitu 6 kelas yang terdiri dari 2 kelas untuk kelas VII, 2 kelas untuk kelas VIII dan 2 kelas untuk kelas IX.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.³⁰ Populasi itu misalnya penduduk diwilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di Sekolah tertentu dan sebagainya. Sedangkan menurut Cholid Narbuke dan Abu Achmadi mengartikan sampel adalah “sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.³¹ Sampel dalam penelitian ini mengambil siswa kelas VIII Yang berjumlah 55 orang siswa.

Tabel .2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VIII A	18	-	55
2	VIII B	-	37	

Dalam penelitian ini mengambil siswa-siswi kelas VIII A dan B karna dua kelas ini cukup baik untuk dijadikan sampel sebab, jumlahnya cukup

³⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 215

³¹Cholid Narbuke dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), hlm.

banyak selain itu juga dengan memperhatikan secara langsung bahwa siswa didalam kedua kelas ini cukup aktif dalam belajar dengan memperhatikan hal-hal tersebutlah peneliti tertarik dalam memilih sampel penelitian ini.

3. Jenis Dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, data kuantitatif dan data kualitatif. Data *kuantitatif* adalah data yang berupa angka-angka yang diperoleh dari jawaban responden atau skor angket yang direalisasikan dalam bentuk tabulasi atau tabel-tabel. Sedangkan data *kualitatif* adalah data yang berisikan tentang peran guru Fiqih, motivasi Belajar siswa serta Hubungan antara peran guru Fiqih dengan Motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.

b. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis atau lisan. Apabila penulis menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bisa berupa benda gerak atau/ proses sesuatu.³²

³² Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

- 1) Data Primer, adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini diambil langsung oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru Fiqih dan siswakeselas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.
- 2) Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui informasi perantara yang diperoleh melalui kegiatan observasi wawancara, dokumentasi, buku-buku referensi berupa pengertian-pengertian, teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³³ Ada beberapa metode yang akan dilakukan peneliti dalam hal pengumpulan data penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode ini mengarahkan peneliti untuk melakukan tindakan pengamatan dan pencatatan eksklusif-komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.³⁴ Ada beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hlm. 224

³⁴*Ibid.*, hlm. 226

peristiwa, waktu, perasaan. Teknik ini sengaja dilakukan untuk memperoleh gambaran umum fenomena yang ada dilapangan sebagai dasar pelaksanaan prosedur pengumpulan data lainnya.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dilapangan melalui pengamatan langsung mengenai aspek-aspek yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini peneliti mengobservasi sejarah atau lokasi sekolah, sarana dan prasana yang ada di sekolah.

b. Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden mengenai kegiatan belajar mengajar khususnya mengenai peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin yang ditujukan kepada siswanya. Cara memperoleh datanya yaitu penulis menyebarkan angket kepada siswakesel VIII di MTs YPI Nurul Yaqin OKI.

c. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵ Adapun mengenai kapan berdirinya MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam yang di wawancarai adalah

³⁵*Ibid.*, hlm. 231

Kepala sekolah sedangkan peran guru Fiqih dan motivasi belajar siswa yang diwawancarai adalah guru mata pelajaran Fiqih.

d. Dokumentasi

Metode ini menggunakan data-data dokumen sebagai acuan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁶ Dipakai untuk meneliti dokumen-dokumen sekolah dengan maksud agar data yang diperoleh lebih objektif, seperti letak geografis, sarana dan prasarana, struktur pengelolaan sekolah, jumlah guru, pegawai TU dan siswa serta dokumen yang terkait dalam proses belajar mengajar di kelas.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.³⁷

Setelah data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dianggap telah cukup dan dilakukan pengelompokan data sesuai dengan variabel, selanjutnya data dianalisa sesuai dengan data yang diperlukan secara deskriptif kuantitatif (uji statistik).

³⁶*Ibid.*, hlm. 240

³⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm. 274

a. Tahap pengolahan data

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengecek dan mengumpulkan data berdasarkan distribusi data pada masing-masing variabel baik variabel pengaruh maupun variabel terpengaruh.

b. Tahap pengolahan data

Tahap ini dilaksanakan dengan menggunakan rumus statistik yang berbentuk Mean (M), standard deviasi (SD) dan presentase (%) dan penggolongan data menjadi kategori, Tinggi, Sedang dan Rendah (TSR).

c. Tahap pengujian hipotesis

Pada tahap analisa data akandiakhiri dengan pengujian hipotesis dan penarikan kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lapangan. Untuk menguji hipotesis menggunakan rumus statistika analitis yang berbentuk koefisien korelasi. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1) Tahap pertama, menyusun tabel peta korelasi (*scatter diagram*) dari variabel pengaruh yang selanjutnya disebut X, dan variabel terpengaruh yang selanjutnya disebut Y.

2) Tahap kedua, mengidentifikasi nilai standar deviasi variabel X (SD_x), dan nilai standar deviasi variabel Y (SD_y). Standar deviasi yang dimaksud pada tahap ini adalah standar deviasi dari setiap skor sebagai satu unit, sehingga besar intervalnya selalu sama dengan 1. Hal ini berbeda dengan standar deviasi pada pembahasan sebelumnya.

3) Tahap ketiga, menentukan besarnya nilai koreksi pada variabel X yang kemudian dilambangkan dengan C_x , dan nilai koreksi pada variabel Y yang kemudian dilambangkan dengan C_y . Adapun penentuannya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} \quad 38$$

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} \quad 39$$

4) Tahap keempat, menentukan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum xy'}{N} - (Cx)(Cy)}{(SD_x)(SD_y)} \quad 40$$

5) Tahap kelima, menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = N - 2 \quad 41$$

6) Tahap keenam, membandingkan nilai r hasil penelitian dengan harga kritik r berdasarkan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

a) Jika r (penelitian) $\geq r$ tabel, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

b) Jika r (penelitian) $\leq r$ tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.⁴²

7) Tahap ketujuh, memberikan interpretasi pada nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

³⁸Anas Sudjono, *Op. Cit.*, hlm. 220

³⁹*Ibid*, hlm. 220

⁴⁰*Ibid*, hlm. 220

⁴¹*Ibid*, hlm. 194

⁴²*Ibid*, hlm. 195

- a) Jika nilai r 0,00 – 0,20 maka korelasinya sangat lemah (diabaikan)
- b) Jika nilai r 0,20 – 0,40 maka korelasinya lemah rendah
- c) Jika nilai r 0,40 – 0,70 maka korelasinya sedang/cukup
- d) Jika nilai r 0,70 - 0,90 maka korelasinya kuat/tinggi
- e) Jika nilai r 0,90 – 1,00 maka korelasinya sangat kuat/sangat tinggi.⁴³

6. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, ada pun sistematiknya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori yang membahas tentang Hakikat peran guru (pengertian peran, pengertian guru, ciri-ciri guru profesional, tugas dan peranan guru dalam proses belajar mengajar). hakikat motivasi (pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, fungsi motivasi, prinsip-prinsip motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, dan strategi meningkatkan motivasi belajar).

⁴³*Ibid*, hlm. 193

BAB III **Gambaran Umum Lokasi Penelitian** terdiri atas: sejarah singkat berdirinya sekolah tersebut, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, proses pembelajaran, struktur organisasi serta visi misi dan tujuan MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.

BAB IV **Analisis data** yang meliputi: Analisis data tentang peran guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam dan pengaruh peranan guru fiqih terhadap motivasi belajar siswa.

BAB V **Penutup** yang meliputi: Kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Peranan Guru Fiqih

1. Pengertian Peran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.⁴⁴ Peranan berasal dari kata peran. Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku. Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

2. Peranan Guru Fiqih

Peranan guru dijelaskan oleh Prey Katz dalam Sardiman menggambarkan bahwa “peranan guru sebagai komunikator sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai,

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 1051.

orang yang menguasai bahan yang diajarkan”.⁴⁵ James W.Brown, “mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru antara lain menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencana dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa”.⁴⁶

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebih rinci tugas guru berpusat pada:⁴⁷

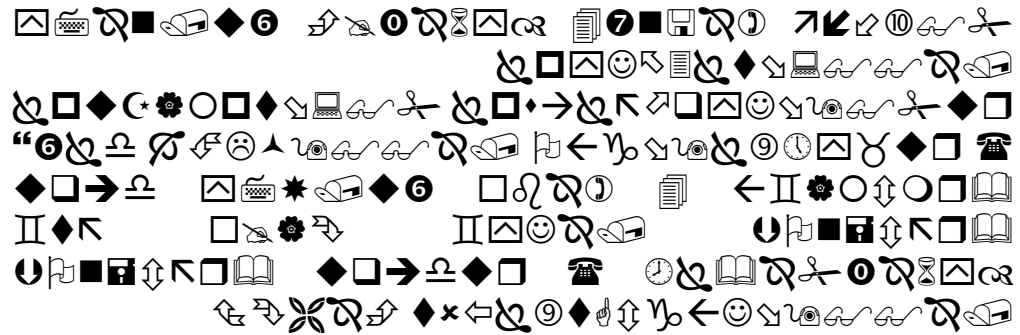
- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja walipers, 2014). Hlm. 143

⁴⁶ *Ibid*, Hlm. 144

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 97

Sebagaimana terdapat dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 125,



Artinya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sebagaimana dalam ayat Al-Quran diatas guru memiliki ciri yang sangat menonjol yang harus di pahami dan dihayati didalam kehidupannya sebagai pendidik yaitu mendidik, memelihara, mengasuh dan mentarbiyyah anak didiknya mnjadi manusia yang berilmu, bertaqwa dan beramal sholeh. Jika tugas ini dapat diralisasikan dalam pendidikannya maka kedudukannya sungguh mulia dan akan duduk berdekatan dengan nabi saw. Di akhirat kelak.

Dimiyati Mahmud dalam bukunya Psikologi pendidikan suatu pendekatan terapan, mengatakan bahwa peranan guru sangat penting yaitu sebagai motivator, menejer, pemimpin, konselor, pembuat keputusan, insinyur dan sebagai model. Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan, sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah guru melakukan tugas-tugas dan kinerja pendidikan dalam bimbingan belajar dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya

pengembangan peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan yang kondusif, membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.⁴⁸ Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan penting,

peranan guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, tape recorder, internet maupun oleh komputer yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, perasaan, sistem nilai, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang tidak bisa dicapai kecuali melalui pendidik.⁴⁹

Peranan guru dalam proses pembelajaran menurut Wina Sanjaya dijelaskan sebagai berikut⁵⁰ :

a. Guru sebagai sumber belajar

Sebagai sumber belajar guru harus mempunyai bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa, guru harus menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswanya, guru perlu melakukan pemetaan tentang materi pelajaran.

b. Guru Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Agar dapat melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal yang berhubungan

⁴⁸Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1990), cet. Ke-1 hlm. 25

⁴⁹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 74

⁵⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 21-30

dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran. Guru perlu memahami berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi-fungsi media tersebut, mempunyai keterampilan dalam merancang suatu media, guru dituntut mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan sumber belajar, guru juga dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.⁵¹

c. Guru sebagai pengelola

Sebagai pengelola pembelajaran guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan nyaman. Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua kegiatan yang harus dilakukan guru, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumberbelajar itu sendiri.

d. Guru sebagai Demonstrator

Guru berperan untuk menunjukkan kepada siswa segala segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

e. Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan tekanan kepada tugas, memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Membentuk kepribadian

⁵¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2011), hlm. 58

serta membantu peserta didik menumukan potensi yang dimilikinya untuk bekal hidupnya.⁵²

f. Guru sebagai motivator

Guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa, proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar.

g. Guru sebagai evaluator

Guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan belajar yang dilakukan.

Kriteria peran guru yang baik menurut An-nahlawi adalah sebagai berikut⁵³:

- a. Harus memiliki sifat rabbani
- b. Memiliki sifat ikhlas
- c. Mengajarkan ilmunya dengan sabar
- d. Memiliki kejujuran
- e. Memiliki pengetahuan luas dalam bidangnya
- f. Harus cerdas dan terampil dalam menciptakan metode belajar sesuai dengan materi
- g. Bersikap tegas dan meletakkan sesuatu sesuai posisinya
- h. Mampu memahami kemampuan dan karakter anak didik
- i. Harus peka terhadap fenomena kehidupan
- j. Bersikap adil terhadap seluruh anak didik.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan yakni

⁵² Alfitri, *Sosiologi Pendidikan*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2015), hlm. 112

⁵³ An-Nahlawi, *pendidikan islam dirumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 170

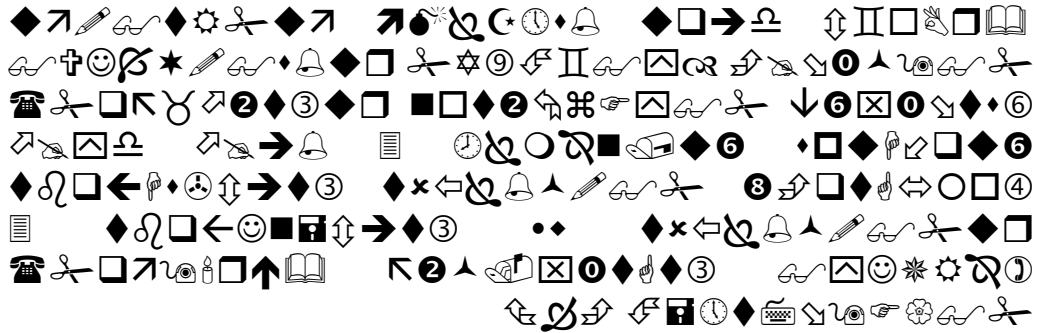
sebagai *Informator*, pelaksana cara mengajar, *organisator* pengelolah kegiatan akademik, silabus, *workshop* dan lain-lain, sebagai *motivator* meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar, sebagai pengarah yakni mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan, sebagai *inisiator* pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar, sebagai *fasilitator* memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar, sebagai *mediator* belajar serta sebagai *evaluator* menilai prestasi belajar siswa

B. Hakikat Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi berasal dari bahasa latin “movere” yang berarti “bergerak” yang dimaksudkan sebagai “bergerak untuk maju”. Menurut Manullang yang dikutip oleh Engkoswara dan Aan Komariah dalam bukunya Administrasi Pendidikan, bahwa “motivasi merupakan pengembangan dari kata “motif” yang artinya adalah suatu tenaga atau dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga didalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak”. Ustman mendefenisikan “motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dalam pencapaian tujuan”.⁵⁴ sebagaimana dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat 9 :

⁵⁴ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 209



Artinya:

“(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”

Sebagai mana dijelaska dalam ayat tersebut bahwa betapa pentingnya menuntut ilmu (belajar). Dalam islam seorang muslim tidak hanya ditekankan untuk mempelajari pelajaran agama saja, mempelajari ilmu lainya seperti halnya sains, matematika, ekonomi dan sebagainya sangatlah dianjurkan.

Menurut Mc. Donald, “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “felling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.”⁵⁵ Menurut Newstrom yang dikutip oleh Juliansyah Noor dalam bukunya penelitian ilmu manajemen tinjauan filosofis

⁵⁵Sardiman.*Op.Cit*, hlm. 73

dan praktis mengatakan bahwa “motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu”.⁵⁶

Bernard Berelson dan Gary A. Steiner dalam Siswanto mendefenisikan motivasi sebagai keadaan kejiwaan dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong kegiatan dan mengarah atau menyalurkan perilaku kearah mencapai kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidak seimbangan.⁵⁷

Menurut Hellriegel dan Slocum yang dikutip oleh Nyayu Khadijah dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk melakukan tujuan, kekuatan ini dirangsang oleh adanya berbagai macam kebutuhan, seperti keinginan yang hendak dipenuhi, tingkah laku, tujuan dan umpan balik.⁵⁸

Petri menggambarkan motivasi sebagai kekuatan yang bertindak pada organisme yang mendorong dan mengarahka perilakunya. Konsep motivasi juga digunakan untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam intensitas perilaku. Mc. Donald mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Morgan dkk, mendefenisikan motivasi sebagai kekuatan yang menggerakkan dan mendorong terjadinya

⁵⁶ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 227

⁵⁷ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hlm. 119

⁵⁸ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150

perilaku yang diarahkan pada tujuan tertentu. Eggen dan Kauchak mendefinisikan motivasi sebagai kekuatan yang memberi energi, menjaga kelangsungannya, dan mengarahkan perilaku terhadap tujuan.⁵⁹

Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar mendefinisikan “motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang”. Menurut Winkel yang dikutip oleh Rohmalina Wahab dalam bukunya Psikologi Belajar bahwa “motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan”.⁶⁰

Menurut Edward Deci motivasi adalah derajat dimana para pembelajar secara intrinsik atau ekstrinsik termotivasi untuk berhasil dalam suatu kegiatan. Aktivitas-aktivitas yang termotivasi secara intrinsik adalah aktivitas yang untuk itu tidak ada imbalan jelas kecuali aktivitas itu sendiri. Motivasi ekstrinsik dirangsang oleh pengharapan terhadap imbalan dari luar atau diluar diri, seperti imbalan-imbalan uang, hadiah, nilai ujian dan bahkan jenis-jenis tertentu umpan balik positif.⁶¹

Gitosudarmo dalam Edy Sutrisno mendefinisikan motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi seringkali diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut. Oleh karena itu faktor pendorong dari seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu pada umumnya adalah kebutuhan serta keinginan orang tersebut.⁶²

⁵⁹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150

⁶⁰ Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2015), hlm. 151

⁶¹ Douglas Brown, *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, (Jakarta: Pearson Education, 2008), hlm. 188

⁶² Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana Prenadia Group, 2012), hlm. 109

Menurut Dalyono, dalam bukunya Psikologi Pendidikan motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri. Motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati sanubari, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi yang berasal dari luar diri (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat.⁶³

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya Hadits Tarbawi, mengutip dari hadits Rasulullah menggunakan pendekatan fungsional. Beliau (Rasulullah) memberikan motivasi belajar kepada umatnya dengan mengemukakan manfaat, keuntungan dan kemudahan yang akan didapat oleh setiap orang yang berusaha mengikuti proses belajar.⁶⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Sedangkan belajar yang dikutip oleh Faisal Abdullah dalam Muhibbin Syah “belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan setiap jenjang pendidikan”. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Menurut

⁶³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57

⁶⁴ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 13

Gagne “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh suatu motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan dan tingkah laku”.⁶⁵

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar adalah upaya untuk mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan baik itu melalui eksperimen maupun dengan teori. Belajar tidak harus didalam kelas akan tetapi, belajar merupakan salah satu cara untuk mengoptimalkan suatu upaya yang ingin dicapai. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar ada dua jenis yakni, motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut dengan “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.⁶⁶

a. Motivasi intrinsik

Menurut Winkel motivasi timbul dari dalam diri seseorang tanpa bantuan orang lain. Sedangkan menurut Syaiful Djamarah motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang.⁶⁷

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa rangsangan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

⁶⁵ Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar*, (Palembang: Noer Fikri, 2013), hlm.5

⁶⁶ Rohmalina Wahab. *Op.Cit.*, hlm. 153

⁶⁷ Rohmalina Wahab. *Op.Cit.*, hlm. 153

Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka, kredit ijazah, tingkatan hadiah medali dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.⁶⁸ Motivasi ekstrinsik timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ini disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran/hukuman.⁶⁹

Dengan demikian motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya rangsangan dari luar.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Berikut ini fungsi motivasi dalam belajar yaitu:⁷⁰

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada mulanya anak didik tidak mempunyai hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicarinya itu dalam memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajari. Sesuatu yang belum diketahuinya tersebut akhirnya mendorong anak didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

⁶⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 163

⁶⁹Nyayu Khodijah, *Op.Cit.*, hlm. 150

⁷⁰Rohmalina Wahab. *Op.Cit.*, hlm. 155

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan suatu kekuatan yang tak terbendung, yang kemudian terjelma dalam bentuk gerakan psikofisis.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan. Sesuatu yang akan dicari anak didik merupakan tujuan belajar yang akan dicapainya. Tujuan belajar itulah sebagai pengarah yang memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar.

Jadi, dalam kegiatan belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi berfungsi sebagai pendorong yang dapat melahirkan kegiatan bagi peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan bersemangat untuk menyelesaikan suatu kegiatan sebaliknya peserta didik yang kurang mempunyai motivasi belajar terhadap suatu pelajaran menjadi pangkal penyebab peserta didik tidak tertarik untuk melakukan suatu aktivitas untuk belajar dengan demikian guru harus menimbulkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan motivasi ekstrinsik sehingga dengan bantuan tersebut peserta didik akan keluar dari kesulitan belajar yang dialaminya. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk mendorong siswa

untuk belajar, menentukan arah belajarnya, serta untuk mencapai tujuan belajarnya dan menyeleksi perbuatan mana yang akan dikerjakan.

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktifitas belajar seseorang. Tidak ada seseorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar harus diterangkan dalam aktifitas belajar mengajar. Berikut adalah prinsip-prinsip motivasi dalam belajar⁷¹ :

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktifitas belajar, seseorang melakukan aktifitas belajar karena ada yang mendorongnya, motivasilah sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan anak didik terhadap segala sesuatu diluar dirinya dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk meberhentikan prilaku negatif anak didik.

⁷¹ Rohmalina Wahab. *Op.Cit.*, hlm. 153-154

- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa rasa ingin tahunya terhadap sesuatu.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar Anak didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan. Dia yakin bahwa belajar bukanlah kegiatan yang sia-sia.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar Dari berbagai macam hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang anak didik.

Menurut Kenneth H. Hover dalam Oemar Hamalik prinsip motivasi sebagai berikut:⁷²

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua murid mempunyai kebutuhan yang harus mendapatkan kepuasan
- c. Motivasi yang berasal dari dalam lebih efektif dari pada yang datang dari luar
- d. Perlu dilakukan usaha pemantauan terhadap perbuatan dan keinginan siswa
- e. Motivasi mudah menjalar/menyebar keorang lain
- f. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan rangsangan
- g. Tugas yang dibebankan sendiri akan menimbulkan minat yang lebih besar terhadapdibebankan oleh guru

⁷² Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm

- h. Pujian yang datang dari luar sangat dibutuhkan
- i. Teknik dan proses belajar mengajar yang bermacam-macam
- j. Minat yang dimiliki siswa lebih ekonomis
- k. Minat siswa yang kurang mendorong aktif tiada arti bagi siswa
- l. Cemas akan menimbulkan sulit belajar
- m. Cemas dan frustrasi dapat membantu belajar lebih baik lagi.
- n. Tugas tidak terlalu sukar frustrasi secara cepat
- o. Setiap murid mempunyai tingkat frustrasi yang berbeda-beda
- p. Tekanan kelompok lebih efektif dari pada tekanan orang dewasa
- q. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreatifitas murid.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip dari motivasi antara lain, tekun menghadapi tugas, uletmenghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan dengan pekerjaan rutin yang mekanis.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam dunia pendidikan motivasi belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Karena ”motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Oleh karena itu, motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar,⁷³ yaitu:

- a. Cita-cita dan Aspirasi Anak

Anak yang terpenuhi keinginannya dapat memperbesar kemauan dan semangat belajarnya. Sebagai contoh, cita-cita ingin menjadi pemain bola

⁷³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 97

dunia, maka ia akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajarnya serta anak akan rajin berolah raga, berlari, tekun berlatih dengan jadwal yang ditentukan.

b. Kemampuan Anak

Keinginan anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan. Untuk mencapainya karena tanpa adanya kemampuan maka tujuan yang ingin di capai tidak akan tercapai.

c. Kondisi Anak

Kondisi anak yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajarnya. Seorang anak yang sedang sakit, lapar atau marah marah akan mengganggu perhatiannya dalam belajar.

d. Kondisi Lingkungan Anak

Lingkungan anak berarti segala sesuatu yang berada di luar diri pribadi anak. Lingkungan ini dapat berupa keluarga, keadaan alam, tempat tinggal dan masyarakat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Kehidupan

Maksud unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur seperti perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, misalnya pergaulan dengan teman

sebaya, anggota keluarga, lingkungan anak yang sering mengalami perubahan turut mempengaruhi belajar anak

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah ⁷⁴:

a. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar diantaranya:

- 1) Faktor non sosial, seperti keadaan udara, cuaca, tempat, alat yang dipakai untuk belajar.
- 2) Faktor sosial yaitu faktor yang berkaitan dengan manusia dengan manusia lain di suatu kelompok masyarakat tertentu.

b. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar diantaranya:

- 1) Faktor fisiologis yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani itu sendiri.
- 2) Faktor psikologis seperti adanya sifat ingin tahu, mendapatkan simpati dari orang lain dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam belajar karena faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa seperti faktor lingkungan. Lingkungan sangat besar sekali pengaruhnya terhadap motivasi belajar anak. Oleh karena itu, Guru harus berusaha mengontrol siswanya baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas.

⁷⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 233

6. Strategi meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa cara/strategi dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut⁷⁵:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya mengejar nilai ulangan atau nilai raportnya pada angka yang baik. Jika dilihat dari pernyataan di atas, pemberian angka oleh guru merupakan suatu bentuk motivasi bagi siswa untuk belajar. jadi, dalam hal memberikan angka guru haruslah berhati-hati. Artinya guru harus menilai siswa secara objektif. Jangan sampai karena ada permasalahan pribadi dengan siswa, guru seandainya memberikan angka yang jelek kepada siswa tersebut, padahal dalam kegiatan pembelajaran siswa yang bersangkutan mempunyai kemampuan yang baik.

b. Hadiah

Hadiah dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian karna hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut dengan pemberian hadiah oleh guru kepada siswa yang berprestasi merupakan motivasi tersendiri untuk meningkatkan prestasinya. Sedangkan bagi siswa yang lain juga akan membangkitkan motivasi mereka untuk belajar dengan

⁷⁵ Sardiman, *Op.Cit.*, hlm. 93-95

harapan mendapat hadiah sebagaimana temannya itu. Akan tetapi, pemberian hadiah oleh guru hendaknya tidak semata-mata hanya sampai di situ, melainkan guru juga harus mengiringinya dengan nasehat-nasehat yang baik bahwa sebenarnya belajar itu bukan untuk hadiah. Akan tetapi untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta dapat mengamalkannya.

c. Saingan/kompetisi

Persaingan baik, persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan demikian saingan atau kompetisi ini dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan sering digunakan sebagai alat untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi di lapangan industri, perdagangan dan juga di sekolah.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah salah satu bentuk motivasi yang penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa menjadi giat belajar apabila ia mengetahui akan ada ulangan, namun jangan terlalu sering memberikan ulangan karena akan membuat siswa menjadi bosan.

f. Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan apakah baik atau buruk, dengan ini siswa akan terdorong memperbaiki dan bersemangat dan lebih giat lagi dalam belajar.

g. Pujian

Apabila siswa berhasil dalam belajar berikan pujian, pujian ini merupakan bentuk hal yang positif.

h. Hukuman

Diberikan kepada siswa yang bertingkah negatif, jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Jadi, seorang guru memberikan hukuman kepada siswanya agar memperoleh perbaikan dari kesalahan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu, guru harus tegas dalam memberikan hukuman. Tegas bukan berarti dengan pukulan, tetapi dengan cara penuh rasa kasih sayang terhadap siswanya dan pemberian hukuman itu hendaknya bersifat positif dan mendidik.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti didalam diri anak didik sudah memiliki motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan menjadi baik.

j. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk belajar.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya bentuk atau cara membangkitkan motivasi belajar siswa dapat dijelaskan sebagai berikut⁷⁶:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa, pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa akan belajar manakala ia memiliki minat untuk belajar, oleh karena itu mengembangkan minat merupakan sala satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut.

d. Berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumnbuh manakala siswa merasa dihargai, memberikan pujian yang wajar merupakan sala satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan.

e. Berikan penilaian

⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), hlm. 29-31

Banyak siswa belajar ingin memperoleh nilai yang baik untuk itu mereka belajar dengan giat.

- f. Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Komentar positif diberikan setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas.

- g. Ciptakan persaingan dan kerjasama

Persaingan yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk proses keberhasilan belajar siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan bersungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.

Menurut Elliot dalam nyayu khadijah bentuk atau strategi membanikitkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut⁷⁷:

- a. Pada saat mengawali belajar

Setiap kali mulai pembelajaran siswa guru dapat memulai dengan pertanyaan-pertanyaan untuk memancing siswa mengungkapkan sikap dan kebutuhan mereka terhadap pelajaran.

- b. Selam belajar

Selama belajar menggunakan stimulasih dan pengaruh, untuk menstimulasi belajar dapat dilakukan dengan menimbulkan daya tarik pembelajaran yakni mengadakan permainan, selain itu guru harus mempengaruhi atribusi siswa terhadap hasil perilakunya, bila ia berhasil maka itu adalah hasil usahanya.

- c. Mengakhiri belajar

⁷⁷ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 158

Guru harus membantu siswa mencapai kompetisi dengan meyakinkan mereka bahwa memiliki kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sedangkan *reinforcement* diberikan dengan segera dan sesuai dengan kadarnya.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa cara membangkitkan/memotivasi siswa dalam belajar yaitu dengan memberikan penilaian/angka, memberikan hadiah, memberikan ulangan, memberikan pujian, memberikan hukuman serta menumbuhkan hasrat untuk belajar dan minat untuk belajar.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Cara atau upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar anak didik yaitu:⁷⁸

- a. Menggairahkan anak didik, yakni guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan.
- b. Memberikan harapan realitas, yakni memelihara harapan-harapan anak didik yang realitas.
- c. Memberi insentif, yakni bila anak didik mengalami keberhasilan guru di harapkan memberikan hadiah kepada anak didik dapat berupa hadiah, pujian, angka yang baik dan sebagainya.
- d. Mengarahkan perilaku anak didik, yakni perilaku siswa yang negatif.

⁷⁸ Faisal Abdullah. *Op.Cit*, hlm.59

8. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauanya untuk melakukan sesuatu. Sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu secara maksimal. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁷⁹

9. Karakteristik Peserta Didik Yang Memiliki Motivasi Belajar Tinggi dan Rendah

Tinggi rendahnya motivasi belajar menunjukkan pada perbedaan kecendrungan individu dalam berusaha untuk meraih suatu prestasi. Karakteristik individu yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Ibrahim yang dikutip oleh Nisriyana adalah sebagai berikut⁸⁰:

- a. Senang bekerja keras untuk mencapai keberhasilan.
- b. Selalu khawatir mengalami kegagalan.
- c. Cenderung bertindak atau menetapkan suatu pilihan yang realistis.

⁷⁹ *Ibid*, hlm. 63

⁸⁰ Nisriyana, *hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa*, (semarang: perpustakaan UNNES, 2011), hlm. 57

- d. Senang berkompetisi yang sehat.
- e. Bertanggung jawab atas pilihan dan perbuatannya.

Terdapat enam karakteristik siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi menurut Sudjana dalam Farozin⁸¹, yaitu:

- a. Kesenangan atau kenikmatan untuk belajar, berarti menaruh perhatian dan minat terhadap kegiatan-kegiatan belajar dan merasa senang mengerjakan tugas-tugas sekolah dan rumah.
- b. Orientasi terhadap penguasaan materi, suatu kemampuan yang dimiliki siswa dalam menguasai materi-materi yang didapat didalam kelas.
- c. Hasrat ingin tahu, keinginan siswa dalam mencari hal-hal baru.
- d. Keuletan dalam mengerjakan tugas, siswa memusatkan sepenuhnya untuk menyelesaikan tugas an tidak mdahmenyerah atau putus asa.
- e. Keterlibatan pada tugas, siswa tekun dalam mengerjakan tugas dan tidak mudah menyerah atau putus asa.
- f. Oritasi terhadap tugas-tugas yang menantang, sulit dan baru.

⁸¹ Farozin, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 57

BAB III

KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN

A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam

MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Terletak di Jln. Raya Desa Pangkalan lampam RT. 12 RW. 04 Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir. Letak MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam sangat strategis karena terletak di jalan raya kecamatan dan dekat dengan lingkungan rumah penduduk Desa Pangkalan Lampam sehingga mudah untuk di jangkau dengan jalan kaki dan kendaraan bermotor ataupun mobil.⁸²

MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam berdiri sejak tahun 1984 proses pembelajarannya masih dilanggar setelah tahun 1986 barulah diresmikan menjadi madrasah Tsanawiyah yang didirikan diatas tanah wakaf yaitu H.Anang Saidin beliaulah yang memulai mendirikan matdrasah tsanawiyah ini. Ruang belajar masih terbatas baru satu ruangan, sistem belajarnya pun dibagi menjadi dua untuk pagi pembelajaran umum untuk siang pelajaran Agama. Setelah tahun 1994

⁸² Dokumentasi MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Tahun 2016/2017

barulah dibangun tiga ruangan belajar para peserta didiknya mulai berdatangan dari berbagai Desa.⁸³

Secara resmi berdasarkan surat perijinan operasional, No. SK Pendirian kpts/wf/6/PD.00.11/022/1985 secara resmi berdirilah MTS YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI Pada tanggal 01 November 1985 dan pada tanggal 18 April 2012 baru diterbitkan SK Ijin Operasional madrasah. MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan lampam OKI di bawah naungan Pondok Pesantren resmi menjadi pondok pesantren pada tahun 2007 hingga sekarang.⁸⁴

MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI merupakan lembaga pendidikan Formal dalam bidang keagamaan maupun umum, lembaga pendidikan ini sudah berusia 32 tahun terhitung tanggal 01 November 2016. MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI ini semakin menunjukkan existensinya sebagai lembaga pendidikan dengan akreditasi C (Cukup), juga terbukti dengan prestasi yang dicapai baik bidang akademik baik local, regional maupun internasional. Untuk itu agar prestasi makin meningkat diperlukan komitmen antara pengelola. MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI masih di bawah pimpinan KH. Hamdan Nuzuli HZ.BA seorang pemilik Yayasan, sekarang

⁸³ Laili HZ, *Guru MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, hasil wawancara 25 april 2017, pukul 10:30

⁸⁴ Dokumentasi MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Tahun 2016/2017

yang menjadi kepala sekolah anaknya sendiri yaitu Abraham Wilda S.Pd. karena masih sistem turun temurun pemilik yayasan.⁸⁵

B. Visi, Misi, Tujuan Serta Strategi MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam

Adapun visi, misi dan tujuan MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI adalah:

1. Visi

Integritas Iman, Ilmu, dan Amal.

2. Misi

- a. Mempersiapkan calon generasi penerus yang kokoh iman, berwawasan luas dan berapiliasi dengan amal yang kongkrit.
- b. Menciptakan generasi yang berakhlakul karimah⁸⁶

3. Tujuan

- a. Terbentuknya generasi yang beriman serta merefleksikannya dengan amal yang produktif.
- b. Terbentuknya generasi yang terhindar dari narkoba dan miras.
- c. Terbentuknya generasi yang berwawasan Al-Quran dan Assunah.⁸⁷

⁸⁵ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 08:45

⁸⁶ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 10:00

4. Strategi

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang berkarakter berwawasan islami MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI memiliki strategi dalam mencapai tujuan pendidikan sebagai berikut:

- a. Menerapkan suasana islami di lingkungan sekolah.
- b. Menggiatkan peserta didik untuk membuat instrumen keterampilan yang mengacu kepada teknologi modern.
- c. Memotivasi kegiatan membaca Al-Quran pada peserta didik.⁸⁸

Kegiatan belajar mengajar di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI dimulai pada pagi hari pukul 06:30 WIB s/d 15:30 untuk hari senin,selasa,rabu dan kamis sedangkan untuk hari jumat dilakunan mulai pukul 06:30 s/d 11:30, setiap pagi jumat dilakukan muhadarah. Pada hari sabtu dilakukan pada pukul 06:30 sampai dengan 13:00 setelahnya dilakukan kegiatan ekstrakurikuler.⁸⁹

Kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah jam pembelajaran pada hari kamis, jumat sabtu dan minggu, jenis kegiatannya antara lain: Marching Band, Pramuka, Marawis/nasyid, dan kaligrafi.

⁸⁷ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 10:20

⁸⁸ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 10:30

⁸⁹ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 10:45

C. Keadaan Guru/Karyawan MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Dunia pendidikan guru memegang peranan penting, guru adalah salah satu pendiri dan syarat bagi berdirinya sekolah. Guru adalah pelaksana tenaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam lembaga pendidikan, guru adalah pendidik profesional, karena secara profesional ia telah meletakkan dirinya menerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan. Untuk lebih jelasnya keadaan guru dan karyawan MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel. 3
Data Guru MTs PP YPI NurulYaqin Pangkalan Lampam OKI

No.	Nama	Jabatan/Pangkat	Pendidikan
1.	Hamdan Nuzuli HZ., BA	Mudir	Tafsir
2.	Abraham Wilda S.Pd	Kepala Madrasah	B. Indonesia
3.	Muhammad Fahri S.Pd	Wakakur	IPA
4.	Karnita Am.Pust	GTY	PPKN
5.	Sulhiya S.Ag	GTY	B. Arab
6.	Laili, HZ	GTY	Aqidah Akhlak
7.	Erwin Zubaidah S.Pd	GTY	Matematika
8.	Sri Supianti S.Pd	GTY	B.Ingggris
9.	Haulia S.Pd	GTY	B.Indonesia
10.	Renita Oktaviana S.Pd	GTY	Matematika
11.	Karmila S.Th.I	GTY	SKI
12.	Yulia LM. S.Pd	GTY	IPS
13.	Warizal S.Pd	GTY	Penjas
14.	Habib S.Pd.I	GTY	Quran Hadits
15.	Wiwin Sunanrti	GTY	B.Indonesia
16.	Emilia S.Pd	GTY	Fiqih
17.	Samila S.Pd	GTY	IPA
18.	Ira Pransiska S.Pd	GTY	IPA
19.	Pipin Sandra T S.Pd	GTY	IPS

*Sumber: Dokumentasi MTS YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI Tahun ajaran 2017/2018*⁹⁰

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa di MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI terdapat guru tetap sebanyak 15 orang dan 3 pegawai sekolah yang merupakan pengurus MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI.

D. Keadaan Siswa MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Siswa merupakan komunitas penting bagi terlaksananya proses belajar mengajar di lembaga-lembaga pendidikan di sekolah, baik yang bersifat formal maupun non formal, karena siswa merupakan perumpamaan dari bahan mentah yang harus diolah oleh pihak sekolah, yang dalam hal ini adalah guru agar mereka lebih mempunyai makna dan mendapatkan kemampuan khusus dan trampil dalam menghadapi kehidupannya.

Keadaan siswa-siswa MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 178 siswa yang terdiri dari 6 lokal putra dan putri. MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI memisahkan siswa putra dan putri. Untuk kelas (A) untuk laki-laki sedangkan untuk Kelas (B) untuk perempuan.⁹¹

Tabel. 4 Keadaan siswa tahun ajaran 2016/2017 MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

⁹⁰ Dokumentasi, *MTS YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI*, Tahun ajaran 2017/2018.

⁹¹ Dokumentasi, *MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Tahun 2016/2017

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII A	33	-	33
2.	VII B	-	35	35
3.	VIII A	18	-	18
4.	VIII B	-	37	37
5.	IX A	22	-	22
6.	IX B	-	33	33
Jumlah Siswa :		73	105	178

Sumber: dokumentasi MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI⁹²

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah siswa MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI adalah 178 siswa. Yang terdiri dari 73 siswa laki-laki dan 105 siswa perempuan. Untuk jumlah kelasnya yaitu 6 kelas yang terdiri dari 3 kelas putra dan 3 kelas putri

E. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana dalam kegiatan belajar mengajar sangat penting dan diperlukan karena tanpa sarana dan prasarana kegiatan apapun tidak akan terlaksana dengan baik. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun sarana dan prasarananya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

⁹² Dokumentasi, MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam, Tahun 2016/2017

Tabel. 5
Sarana dan Prasana MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

No.	Uraian	Jumlah	Luas
1.	Luas tanah	-	2400 m ²
2.	Bangunan	-	1200 m ²
3.	Lapangan olahraga	-	100 m ²
4.	Ruang Kelas	6	-
5.	Ruang Kepala Madrasah	1	10 m ²
6.	Ruang Guru	1	20 m ²
7.	Ruang perpustakaan	1	-
8.	Masjid	1	-
9.	Rumah guru	1	-
10.	Kamar asrama siswa putra	2	-
11.	Kamar asrama putri	2	-
12.	Pos satpam	1	-
13.	Kantin	1	-
14.	Parkir	1	-
15.	Kursi	150	-
16.	Meja siswa	80	-
17.	Kursi guru di ruang kelas	6	-
18.	Meja guru diruang kelas	6	-

19.	Papan tulis	6	-
20.	Lemari diruang kelas	6	-
21.	Bola kaki	3	-
22.	Bola Voli	3	-
23.	Meja Tennis	2	-
24.	Lapangan bola Volly	1	-
25.	Laptop (diluar lab komputer)	1	-
26.	Komputer (yang ada di lab komputer)	1	-
27.	Televisi	1	-
28.	LCD Proyektor	1	-
29.	Lemari arsip	2	-
30.	Kotak obat p3k	1	-
31.	Pengeras suara	1	-

Sumber: dokumentasi MTS PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI⁹³

Dari tabel diatas terlihat bahwa fasilitas yang ada di MTS PP YPI nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI Sudah cukup baik, karena diantaranya terdapat beberapa fasilitas belajar yang mendukung diantaranya ada komputer leptop proyektor yang memungkinkan siswa untuk belajar. Namun masih ada fasilitas yang belum memadai seperti kurangnya buku-buku perpustakaan dan ruang tata

⁹³ Dokumentasi, MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam, Tahun 2016/2017

usaha (TU) dan juga perlu ditambahkan komputer dan pendingin ruangan agar siswa dapat lebih nyaman dalam belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya dalam belajar.

F. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di MTS PP YPI Nurul yaqin Pangkalan Lampam OKI dilakukan selama 6 hari dalam satu minggu. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan bertadarus Al-Quran yang dilakukan siswa pada waktu pukul 06:30-07:00 dan jam 07.10 sampai dengan jam 15:30 siswa sudah mulai belajar seperti biasa, untuk hari Senin, Selasa dan Rabu dilakukan 3 kali istirahat diantaranya jam 10:30, jam 11:50 waktu Zuhur dan jam 15:00 waktu sholat Ashar dan setelah itu siswa pulang kerumah bagi yang non mukim dan bagi yang mukim melakukan aktivitas belajar seperti biasa.⁹⁴

Untuk hari Kamis dilakukan dari jam 06:30 sampai jam 13:20 setelah itu bagi yang mengikuti exskul pada hari itu wajib mengikuti exskul sdangkan pada hari Jumat dan Sabtu pembelajaran dilakukan dari jam 06:30 sampai jam 10:30 siswa istirahat untuk sholat Jumat sedangkan Sabtu siswa mengikuti ekskul pramuka yang telah ditentukan jadwalnya.

⁹⁴ Abraham Wilda, *Kepala Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam*, Hasil Wawancara 25 April 2017, Pukul 11:00

BAB IV

ANALISA DATA

A. Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk menjawab pertanyaan “bagaimana peran Guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI?”, maka dibutuhkan verifikasi data dengan menggunakan metode pengumpulan data. Penulis menggunakan metode angket yang berbentuk angket tertutup. Maksudnya adalah bahwa jawaban-jawaban untuk setiap pertanyaan sudah disediakan dan responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD) atau Tidak Pernah (TP).

Pilihan S, SR, KD dan TP dalam angket ini mempunyai bobot penilaian yang berbeda-beda, yaitu $S = 4$, $SR = 3$, $KD = 2$ dan $TP = 1$. Jawaban yang semakin mendukung eksistensi variabel memperoleh nilai semakin tinggi

dibanding jawaban yang kurang mendukung eksistensi variabel. Untuk mengetahui lebih jauh status variabel pengaruh, penulis menyediakan 15 pernyataan yaitu yang menanyakan upaya-upaya yang dilakukan oleh seorang guru Fiqih dalam rangka memotivasi belajar siswanya di Sekolah MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Pernyataan ini disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami, sederhana dan alternatif jawaban yang bersifat informatif.

Setelah angket digandakan sebanyak 55 lembar dan dibagikan kepada responden penelitian yang berjumlah 55 siswa kelas VIII yang terpilih menjadi responden dalam penelitian ini dan bertepatan pada hari itu pula seluruh siswa kelas VIII A dan B hadir semua di Sekolah. Angket yang sudah dibagikan ditarik kembali dari responden maka kegiatan selanjutnya adalah memeriksa kelengkapan jawaban, memberi skor berdasarkan ketentuan yang ditetapkan dan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh untuk setiap masing-masing responden, yaitu responden nomor 1-55. Dari tahapan-tahapan di atas penulis memperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel (X)

32	34	39	46	42	47	41	34	41	42	53
42	38	40	48	36	41	44	42	49	43	48
50	40	52	40	37	42	45	28	28	50	46
32	36	34	26	55	40	28	46	48	28	37
34	29	34	34	42	30	26	52	44	36	44

Data di atas merupakan hasil jawaban responden tentang peran guru Fiqih dapat diolah berdasarkan kaidah-kaidah statistika, maka diperlukan 4 (empat) buah nilai statistika: *Mean, standard deviasi, batas TSR dan presentase.*

Sebelum menyusun tabel distribusi frekuensi, maka penulis akan menentukan *range, interval* dan *kelas*. Untuk menentukan *range*, penulis menggunakan rumus sebagai berikut: $R = H - L + 1$ ⁹⁵ Dengan berpedoman pada data mentah di atas, maka $H = 55, L = 26$, sehingga aplikasi dari rumus di atas adalah $R = 55 - 26 + 1 R = 30$. Sedangkan untuk menentukan interval dan panjang kelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut: $k = \frac{R}{i}$ sebaiknya menghasilkan antara 10 sampai dengan 20.⁹⁶ Dari rumus di atas diperoleh perbandingan sebagai berikut $k = \frac{30}{3} = 10$. Sehingga berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $i = 3$ dan jumlah kelasnya = 10. Dari data-data tersebut selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Peranan Guru Fiqih
MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Interval	X	F	X'	FX'	X²	FX'²
53-55	54	3	5	15	25	75
50-52	51	3	4	12	16	48
47-49	48	6	3	18	9	54
44-46	45	8	2	16	4	32
41-43	42	11	1	11	1	11
38-40	39	6	0	0	0	0

⁹⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. Cet. 14, 2004).,hlm. 52

⁹⁶Anas Sudjono. *Op.Cit.*, hlm.53

35-37	36	4	-1	-4	1	4
32-34	33	9	-2	-18	4	36
29-31	30	2	-3	-6	9	18
26-28	27	3	-4	-12	16	48
		55		32		326

Untuk menentukan besarnya nilai rata-rata dan standard deviasi, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$M = M + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \quad ^{97} \quad (\text{Rumus 1})$$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai standard deviasi (SD), penulis menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \quad ^{98} \quad (\text{Rumus 2})$$

Memperhatikan tabel di atas, maka diperoleh data $i = 3$ $N = 55$ $M = 41$

$$\sum fx' = 32 \sum fx'^2 = 326$$

Setelah diketahui nilai-nilai tersebut, maka penghitungan nilai rata-rata dapat diuraikan sebagai berikut:

$$M = 41 + 3 \left(\frac{32}{55} \right)$$

$$M = 41 + 3 (0,58)$$

$$M = 41 + 1,74$$

$$M = 42,74$$

⁹⁷*Ibid*, hlm. 88

⁹⁸*Ibid*, hlm. 162

Sedangkan penghitungan nilai standar deviasi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt[3]{\frac{326}{55} - \left(\frac{32}{55}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt[3]{5,92 (0,58)^2}$$

$$SD = \sqrt[3]{5,92 (0,33)}$$

$$SD = \sqrt[3]{1,95}$$

$$SD = 3 (1,39)$$

$$SD = 4,17$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 42,74 dan standard deviasi (SD) = 4,17. Dua data tersebut selanjutnya dipergunakan untuk menentukan batas-batas kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah untuk keperluan tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

Kategori tinggi = $M + 1 (SD)$ Ke atas

Kategori sedang = antara $M - 1 (SD)$ sampai dengan $M + 1 (SD)$

Kategori rendah = $M - 1 (SD)$ Ke bawah⁹⁹ (Rumus 3)

Penggunaan rumus 3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tinggi = $42,74 + 1 (4,17)$

= 46,91 ke atas.

Sedang = antara 39 sampai dengan 45

⁹⁹*Ibid*, hlm 176

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= 42,74 - 1 (4,17) \\ &= 38,57 \text{ ke bawah.} \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui jumlah nilai tinggi sebanyak 14 siswa, sedang berjumlah 19 siswa dan rendah sebanyak 22 siswa. Untuk mengetahui besarnya presentase dari kategori tinggi, sedang dan rendah, penulis menggunakan rumus statistika deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{100}$$

Penggunaan rumus di atas dengan data-data yang telah diketahui akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Presentase kategori tinggi} = \frac{14}{55} \times 100\% = 0,25 \times 100\% = 25,45\%$$

$$\text{Presentase kategori sedang} = \frac{19}{55} \times 100\% = 0,34 \times 100\% = 34,54\%$$

$$\text{Presentase kategori rendah} = \frac{22}{55} \times 100\% = 0,4 \times 100\% = 40\%$$

Hasil-hasil di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel presentase yang bentuknya sebagai berikut:

Tabel. 7
Presentase Peranan Guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin
Pangkalan Lampam OKI

Peranan Guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin	F	%

¹⁰⁰*Ibid*, hlm.

Pangkalan Lampam OKI		
Tinggi (46 – 55)	14	25,45
Sedang (39 – 45)	19	34,54
Rendah (26 – 38)	22	40
Jumlah	55	100

Berdasarkan tabel presentase di atas dapat diketahui bahwa guru Fiqih di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI cukup baik dalam melakukan upaya-upaya dalam rangka mendorong siswanya untuk belajar meskipun kadang-kadang guru Fiqih kurang berperan untuk memberikan motivasi belajar bagi siswanya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa peranan guru Fiqih berkategori tinggi mencapai 25,45 % , kategori sedang mencapai 34,54 % dan kategori rendah mencapai 40 %.

B. Motivasi Belajar Siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Untuk mengetahui hal tersebut secara mendetail tentang motivasi belajar siswa diperlukan pengumpulan data yang melibatkan siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Dengan jumlah yang ditetapkan berdasarkan penjelasan dalam metode pengumpulan data. Metode yang digunakan adalah metode angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban S (Selalu), SR (Sering), KD

(Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah) yang nilainya masing-masing S = 4, SR = 3, KD = 2 dan TP = 1.

Setelah data dikumpulkan, dijumlahkan dan dicarini nilai rata-ratanya, maka diperoleh data sebagai berikut:

Variabel (Y)										
44	38	51	55	44	57	44	39	40	40	41
50	53	46	56	43	48	51	56	52	58	52
52	54	50	43	37	42	47	30	30	43	46
47	46	42	35	50	37	29	41	42	31	34
45	41	48	36	48	32	30	51	45	34	49

Setelah diperoleh data mentah di atas maka, penulis menggunakan beberapa rumus yaitu nilai rata-rata (mean), standard deviasi, batas TSR dan presentase untuk mengetahui status dari motivasi belajar siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Untuk keperluan tersebut dibutuhkan tabel distribusi frekuensi.

Sebelum menyusun tabel distribusi frekuensi maka, penulis akan menentukan range, interval dan kelas. Untuk menentukan range penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = H - L + 1^{101}$$

¹⁰¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press. Cet. 14, 2004), hlm. 52

Dengan berpedoman pada data mentah di atas, maka $H = 58$, $L = 29$, sehingga aplikasi dari rumus di atas adalah

$$R = 58 - 29 + 1$$

$$R = 30.$$

Sedangkan untuk menentukan interval dan panjang kelas, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$k = \frac{R}{i} \text{ sebaiknya menghasilkan antara 10 sampai dengan 20.}^{102}$$

Dari rumus di atas diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$k = \frac{30}{3}$$

$$k = 10.$$

Sehingga berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai $i = 3$ dan jumlah kelasnya = 10. Dari data-data tersebut selanjutnya disusun tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel. 8
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa
MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Interval	X	F	X'	FX'	X²	FX'²
56-58	57	4	5	20	25	100
53-55	54	3	4	12	16	48
50-52	51	9	3	27	9	8
47-49	48	6	2	18	4	36
44-46	45	8	1	8	1	8
41-43	42	9	0	0	0	0
38-40	39	4	-1	-4	1	4
35-37	36	4	-2	-8	4	16

¹⁰²*Ibid*, hlm.53

32-34	33	3	-3	-9	9	27
29-31	30	5	-4	-20	16	80
		55		44		327

Untuk menentukan besarnya nilai rata-rata dan standar deviasi dari motivasi belajar siswa sebagaimana dari tabel di atas, penulis menggunakan rumus statistika sebagai berikut:

$$M = M + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \quad ^{103} \quad (\text{Rumus 1})$$

Sedangkan untuk mengetahui besarnya nilai standard deviasi (SD), penulis menggunakan rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N} \right)^2} \quad ^{104} \quad (\text{Rumus 2})$$

Memperhatikan tabel di atas, maka diperoleh data $i = 3$ $N = 55$ $M = 43$

$$\sum fx' = 44 \quad \sum fx'^2 = 327$$

Setelah diketahui nilai-nilai tersebut, maka penghitungan nilai rata-rata dapat diuraikan sebagai berikut:

$$M = 43 + 3 \left(\frac{44}{55} \right)$$

$$M = 43 + 3 (0,8)$$

$$M = 43 + 2,4$$

$$M = 45,4$$

¹⁰³*Ibid*, hlm. 88

¹⁰⁴*Ibid*, hlm. 162

Sedangkan penghitungan nilai standar deviasi dapat diuraikan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt[3]{\frac{327}{55} - \left(\frac{44}{55}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt[3]{5,94 (0,8)^2}$$

$$SD = \sqrt[3]{5,94 (0,64)}$$

$$SD = \sqrt[3]{5,3}$$

$$SD = 3 (2,30)$$

$$SD = 6,9$$

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui nilai rata-rata (M) = 45,4 dan standard deviasi (SD) = 6,9. Dua data tersebut selanjutnya dipergunakan untuk menentukan batas-batas kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah untuk keperluan tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

Kategori tinggi = $M + 1 (SD)$ Ke atas

Kategori sedang = antara $M - 1 (SD)$ sampai dengan $M + 1 (SD)$

Kategori rendah = $M - 1 (SD)$ Ke bawah ¹⁰⁵ (Rumus 3)

Penggunaan rumus 3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

Tinggi = $45,4 + 1 (6,9)$

= 52,3 ke atas.

Sedang = antara 39 sampai dengan 51

¹⁰⁵*Ibid*, hlm 176

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= 45,4 - 1 (6,9) \\ &= 38,5 \text{ ke bawah.} \end{aligned}$$

Setelah mengetahui nilai tinggi, sedang dan rendah, maka dapat diketahui jumlah nilai tinggi sebanyak 10 siswa, sedang berjumlah 32 siswa dan rendah sebanyak 13 siswa. Untuk mengetahui besarnya presentase dari kategori tinggi, sedang dan rendah, penulis menggunakan rumus statistika deskriptif sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^{106}$$

Penggunaan rumus di atas dengan data-data yang telah diketahui akan diuraikan sebagai berikut:

$$\text{Presentase kategori tinggi} = \frac{10}{55} \times 100\% = 0,18 \times 100 \% = 18,18 \%$$

$$\text{Presentase kategori sedang} = \frac{32}{55} \times 100\% = 0,58 \times 100 \% = 58,18 \%$$

$$\text{Presentase kategori rendah} = \frac{13}{55} \times 100\% = 0,23 \times 100 \% = 23,63 \%$$

Hasil-hasil di atas selanjutnya dimasukkan kedalam tabel presentase yang bentuknya sebagai berikut:

Tabel. 9
Presentase Motivasi Belajar Siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin
Pangkalan Lampam OKI

Motivasi Belajar Siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin	F	%

¹⁰⁶*Ibid*, hlm.

Pangkalan Lampam OKI		
Tinggi (52 - 58)	10	18,18
Sedang (39 - 51)	32	58,18
Rendah (29 - 38)	13	23,63
Jumlah	55	100

Berdasarkan data pada tabel di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mempunyai motivasi cukup baik dalam kegiatan belajarnya. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa motivasi belajar siswa berkategori tinggi mencapai 18,18 %, kategori sedang mencapai 58,18 %, dan kategori rendah yang mencapai 23,63 %.

C. Pengaruh Peranan Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs PP

YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI

Untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang ke tiga tentang ada tidaknya pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI, maka penulis menggunakan rumus statistika analitis yang berbentuk koefisien korelasi. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui adalah sebagai berikut:

1. Tahap pertama, menyusun tabel peta korelasi (*scatter diagram*) dari variabel pengaruh yang selanjutnya disebut X, dan variabel terpengaruh yang selanjutnya disebut Y.
2. Tahap kedua, mengidentifikasi nilai standar deviasi variabel X (SD_x), dan nilai standar deviasi variabel Y (SD_y). Standar deviasi yang dimaksud pada tahap ini adalah standar deviasi dari setiap skor sebagai satu unit, sehingga besar intervalnya selalu sama dengan 1. Hal ini berbeda dengan standar deviasi pada pembahasan sebelumnya.
3. Tahap ketiga, menentukan besarnya nilai koreksi pada variabel X yang kemudian dilambangkan dengan C_x , dan nilai koreksi pada variabel Y yang kemudian dilambangkan dengan C_y . Adapun penentuannya dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N} \quad 107$$

$$C_y = \frac{\sum fy'}{N} \quad 108$$

4. Tahap keempat, menentukan besarnya koefisien korelasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_y)}{(SD_x)(SD_y)} \quad 109$$

¹⁰⁷*Ibid*, hlm. 220

¹⁰⁸*Ibid*, hlm. 220

5. Tahap kelima, menentukan derajat kebebasan (db) dengan rumus sebagai berikut:

$$Db = N - 2 \quad ^{110}$$

6. Tahap keenam, membandingkan nilai r hasil penelitian dengan harga kritik r berdasarkan tabel, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika $r(\text{penelitian}) \geq r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

b. Jika $r(\text{penelitian}) \leq r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.¹¹¹

7. Tahap ketujuh, memberikan interpretasi pada nilai koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai r 0,00 – 0,20 maka korelasinya sangat lemah (diabaikan)

b. Jika nilai r 0,20 – 0,40 maka korelasinya lemah rendah

c. Jika nilai r 0,40 – 0,70 maka korelasinya sedang/cukup

d. Jika nilai r 0,70 - 0,90 maka korelasinya kuat/tinggi

e. Jika nilai r 0,90 – 1,00 maka korelasinya sangat kuat/sangat tinggi.¹¹²

Uraian dari enam langkah di atas akan dijelaskan sesuai dengan urutannya.

Tabel. 10

Peta Korelasi

X Y	26	29	32	35	38	41	44	47	50	53	fy	y'	fy'	fy' ²	x'y'
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-					
	28	31	34	37	40	43	46	49	52	55					
56-58						//10		//30			4	5	20	100	40

¹⁰⁹*Ibid*, hlm. 220

¹¹⁰*Ibid*, hlm. 194

¹¹¹*Ibid*, hlm. 195

¹¹²*Ibid*, hlm. 193

53-55					//0		/8				3	4	12	48	8	
50-52					/0	/3	/6	//18	//24	//30	9	3	27	8	81	
47-49			//8			//4	//8				6	2	18	36	4	
44-46			//4	/-1	/0	//2	//4				8	1	8	8	1	
41-43		/0	/0	/0	/0	/0	/0	/0	/0	/0	9	0	0	0	0	
38-40			//4			//2					4	-1	-4	4	2	
35-37	/8		/4	/2	/0						4	-2	-8	16	14	
32-34		/9		/3		/-3					3	-3	-9	27	9	
29-31	//36		/8				/-8	/-12			5	-4	-20	80	24	
Fx	3	2	9	4	6	11	8	6	3	3	55		44	327	183	
x'	-4	-3	-2	-1	0	1	2	3	4	5		Checking				
fx'	-12	-6	-18	-4	0	11	16	18	12	15	32					
fx' ²	48	18	36	4	0	11	32	54	48	75	326					
x'y'	44	9	4	4	0	14	18	36	24	30	183					

Berdasarkan tabel korelasi di atas, maka diperoleh $N = 55$ $\sum fx' = 32$
 $\sum x'y' = 183$ $\sum fx'^2 = 326$ $\sum fy' = 44$ $\sum fy'^2 = 327$, penulis akan menghitung nilai SD_x (variabel X, pengaruh) dan SD_y (variabel Y, terpengaruh) yang penghitungannya sebagai berikut:

menghitung nilai SD_x (variabel X, pengaruh):

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{326}{55} - \left(\frac{32}{55}\right)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5,92 - (0,58)^2}$$

$$SD_x = \sqrt{5,92 - 0,33}$$

$$SD_x = \sqrt{5,59}$$

$$SD_x = 1 (2,36)$$

$$SD_x = 2,36$$

Menghitung SD_y (variabel Y, terpengaruh)

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{327}{55} - \left(\frac{44}{55}\right)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{5,94 (0,8)^2}$$

$$SD_y = \sqrt{5,94 (0,64)}$$

$$SD_y = \sqrt{3,8016}$$

$$SD_y = 1 (2,30)$$

$$SD_y = 2,30$$

Berdasarkan tabel korelasi diatas dapat diketahui besarnya nilai $N = 55$, $\sum fx' = 32$ dan $\sum fy' = 44$ sehingga nilai koreksi pada variabel X (C_x) dan nilai koreksi pada variabel Y (C_y) dapat dihitung sebagai berikut:

Mencari nilai C_x :

$$C_x = \frac{\sum fx'}{N}$$

$$C_x = \frac{32}{55}$$

$$C_x = 0,58$$

Mencari nilai C_y :

$$C_{y'} = \frac{\sum fy'}{N}$$

$$C_{y'} = \frac{44}{55}$$

$$C_{y'} = 0,8$$

Setelah diketahui beberapa nilai yang dibutuhkan untuk menghitung koefisien korelasi, yaitu $N = 55$, $SD_x = 2,36$, $SD_y = 2,30$, $C_x = 0,58$, $C_{y'} = 0,8$ dan $\sum x'y' = 183$, penulis akan menghitung nilai koefisien korelasi yang perhitungannya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x)(C_{y'})}{(SD_x)(SD_y)}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{183}{55} - (0,58)(0,8)}{(2,36)(2,30)}$$

$$r_{xy} = \frac{3,327 - 0,464}{5,428}$$

$$r_{xy} = \frac{2,863}{5,428}$$

$$r_{xy} = 0,527$$

berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai r (penelitian) yang besarnya $0,527$ untuk mengetahui signifikansi dari nilai r

tersebut diperlukan pembandingan berdasarkan r tabel. Oleh karenanya diperlukan data-data sebagai berikut:

1. Derajat kebebasan db dari penelitian ini = $55-2 = 53$
2. Nilai r (tabel) untuk db 53 dipilih yang paling dekat yaitu 50, pada taraf 5 % = 0,273, dan pada taraf 1 % = 0,354

Berdasarkan data-data di atas diperoleh perbandingan sebagai berikut:

$$0,273 < 0,527 > 0,354$$

$$r \text{ taraf } 5 \% < r \text{ penelitian } > r \text{ taraf } 1 \%$$

untuk menguji hipotesis maka ketentuan yang dipakai adalah jika r (penelitian) > r (tabel), maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika r (penelitian) < r tabel maka, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian berdasarkan ketentuan yang ada, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya berdasarkan taraf 5 % dan 1 % hipotesis nihil penelitian ini yang menyatakan “Tidak ada pengaruh yang signifikan antara peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI” ditolak dan hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI”, dapat diterima.

Dengan memperhatikan bahwa nilai $r = 0,527$, maka pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI” dalam kategori sedang atau cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru Fiqih MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam

OKI, cenderung melakukan kegiatan yang positif dan konstruktif ketika siswanya sedang belajar. Dan cenderung menjadikan anak semangat (termotivasi) dalam belajar. Meskipun kadangkala tanpa peranan guru Fiqih yang cukup signifikan, siswa sering mempunyai kemauan, keinginan dan hasrat untuk belajar dan mempunyai motivasi yang cukup lumayan, hal tersebut bisa tercipta oleh suasana sekolah yang juga bisa menciptakan motivasi belajar bagi siswanya. Sedangkan guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswanya banyak cara yang dilakukannya salah satunya adalah memberikan hukuman ketika siswa tidak mengerjakan tugas, guru Fiqih juga menggunakan metode belajar yang menarik yang bisa membangkitkan suasana dan semangat siswa untuk belajar, guru Fiqih yang kurang peduli dengan kegiatan belajar siswanya, maka siswanya akan cenderung malas dalam belajar proses pembelajaran pun menjadi kurang menarik sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar. Untuk penelitian yang dilakukan di MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI guru Fiqih Cukup berperan dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peranan guru Fiqih di MTs PP YPINurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI setelah di uji statistik tergolong tinggi/baik sebanyak 14 siswa (25,45 %), sedangkan tergolong sedang sebanyak 19 siswa (34,54 %) dan tergolong rendah sebanyak 22 siswa(40 %).
2. Motivasi belajar siswa MTs PP YPINurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI setelah di uji statistik tergolong tinggi/baik sebanyak 10 siswa (18,18 %),

sedangkan tergolong sedang sebanyak 32 siswa (58,18 %) dan tergolong rendah sebanyak 13 siswa (23,63).

3. Pada taraf 5 % dan 1 % dapat disimpulkan bahwa peranan guru Fiqih berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa MTs PP YPINurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI. Hal ini dapat diketahui setelah nilai koefisien korelasi r (penelitian) jika dibandingkan dengan nilai koefisien korelasi tabel yang menunjukkan perbandingan $0,273 < 0,527 > 0,354$, sehingga H_a yang berbunyi bahwa ada pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa diterima dan H_o yang berbunyi tidak ada pengaruh peranan guru Fiqih terhadap motivasi belajar siswa ditolak. Dengan demikian guru yang berperan aktif dan positif dalam kegiatan pembelajaran cenderung dapat membangkitkan motivasi belajar bagi siswanya.

B. Saran-saran

1. Diharapkan kepada siswa MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI untuk lebih meningkatkan lagi motivasi belajarnya sehingga siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik.
2. Kepada Guru Fiqih MTs PP YPI Nurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI sebaiknya lebih berperan aktif lagi untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Kepala sekolah lebih memperhatikan lagi bila ada siswa yang kurang bersemangat atau kurang berhasil dalam pembelajaran.

4. Pihak sekolah, baik kepala sekolah maupun guru-guru terutama guru Fiqih harus memperhatikan lagi fasilitas yang belum ada untuk mendidik siswa MTs PP YPINurul Yaqin Pangkalan Lampam OKI seperti halnya penggunaan media dalam pembelajaran.
5. Guru Fiqih sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan pada proses pembelajaran berlangsung.

Guru dan orang tua harus bekerjasama dalam memperhatikan bagi anaknya yang kurang bersemangat dalam belajar, dengan cara guru memberikan penjelasan akan pentingnya belajar Fiqih karena didalam pembelajaran Fiqih ini banyak pembelajaran yang menyangkut tentang ibadah. Sedangkan orang tua memberikan saran-saran yang baik akan pentingnya belajar sehingga siswa tersebut akan lebih bersemangat(termotivasi) dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI, 2010. *Al-Quran Tajwid dan Terjemah*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.
- Abdullah, Faisal. 2013. *Motivasi Anak Dalam Belajar*, Palembang: Noer Fikri Offset.
- Alfitri. 2015. *Sosiologi Pendidikan*, Palembang: Universitas Sriwijaya.
- An-Nahlawi, 1996. Pendidikan islam dirumah, sekolah dan masyarakat, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

- Brown, Douglas.2008. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*, Jakarta: Pearson Education.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Dimiyati dan Mudjiono.2002.*Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara dan Komariah, Aan. 2011. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Fachrurrozi, Aziz dan Mahyudin, Erta. 2016. *Pembelajaran Bahasa Asing*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Perasada
- Farozin, 2011. *Bimbingan Konseling*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Faridah. 2010.*Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode Penugasan Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MIN 1 Muara Enim*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Fatah Palembang.
- Feskariani, Dwi. 2012. *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Belajar PAI di SMA Negeri 1 Muara Beliti*, Palembang: Perpustakaan Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang
- Hamalik, Oemar. 2011.*Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haqi, Luqman. 2015. *Pengaruh Komunikasi Antara Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Matholi'ul Huda 02 Troso Jepara Tahun Pelajaran 2015*, Semarang: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Heri, Musnur. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Narbuke, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Bumi Aksara.

- Nisriyana, 2011. *hubungan interaksi sosial dalam kelompok teman sebaya dengan motivasi belajar siswa*, Semarang: perpustakaan UNNES.
- Noor, Juliansah. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis Dan Praktis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Mahmud, Dimiyati. 1990. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Terapan*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Matin. 2013. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusmaini. 2014. *Ilmu Pendidikan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- UUD' 45: Yang Sudah Di Amandemen, Jakarta: Sandro Jaya.
- UU Tentan Guru dan Dosen, 2006. *UU RI No. 14 Th. 2005 tentang guru dan dosen*, Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Sanjaya,Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawalipers.
- Siswanto. 2012. *pengantar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Perss.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edy. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenadia Group.

Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Umar, Bukhari. 2014. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*, Palembang: Grafika Telindo Press.

Online.

Kasyabani, Dwi Riyanti. *Defenisi Operasional Variabel dalam penelitian kualitatif dan Kuantitatif*. <http://dwiriyantikasyabaniyah.blogspot.com/p/defenisi-operasional-variable.html> (01 Desember 2016. 23:23 p.m)

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Letak Geografis :
 - a. Nama Sekolah
 - b. Alamat Sekolah
2. Keadaan Pegawai Sekolah
 - a. Jumlah Guru
 - b. Status Guru
 - c. Pendidikan Formal Guru
3. Keadaan Siswa

- a. Jumlah Siswa
- b. Jumlah Siswa di Dalam Kelas
 - 1) Kelas VII
 - 2) Kelas VIII
 - 3) Kelas IX
- 4. Keadaan Sarana Dan Prasarana
 - a. Keadaan Gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
 - c. Jumlah Kantor
 - d. Jumlah Asrama
- 5. Struktur Organisasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengetahui sejarah atau latar belakang berdirinya MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.
2. Mengetahui letak geografis / keadaan lokasi MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.
3. Mengetahui keadaan sarana dan prasarana MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.
4. Mengetahui struktur organisasi MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.

5. Mengamati keadaan siswa, guru, pegawai dan sarana prasarana MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.
6. Mengamati proses belajar-mengajar pada saat guru Fiqih menjelaskan materi pembelajaran.
7. Mengamati motivasi belajar siswa ketika proses belajar mengajar.
8. Mengamati guru Fiqih dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepala Madrasah MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam.

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam?
2. Apa visidan misi MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam?
3. Usaha apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam?

4. Apakah bapak selalu mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas?
5. Apakah bapak selalu mengontrol kehadiran siswa di sekolah?
6. Apakah guru di sekolah bapak berperan aktif dalam mengajar?
7. Apakah siswa di sekolah bapak memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi pembelajaran?
8. Apakah bapak selalu mengadakan perbaikan-perbaikan tentang kegiatan yang telah berlangsung?

**Wawancara Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin
Pangkalan Lampam**

1. Bagaimana dengan siswa anda, ketika Ibu sudah masuk kelas apakah masih ada siswa yang belum masuk kelas?
2. Apakah ketika kegiatan belajar mengajar siswa Ibu aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut?
3. Apakah ibu memahami setiap kelemahan dan kekuatan peserta didik ?
4. Apakah ibu membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar di kelas?

5. Apakah ibu selalu memberikan pujian kepada siswa ketika siswa anda mendapatkan hasil dan prestasi belajar yang baik?
6. Apakah ibu selalu memberi nilai setiap tingkah laku siswa baik siskapnya di dalam kelas, pengetahuanya bahkan keterampilanya?
7. Apakah ibu selalu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa?
8. Apakah setiap kali selesai menjelaskan siswa ibu selalu bertanya terkait materi pembelajaran yang belum ia pahami?

Wawancara Siswa MTs Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam

1. Apakah guru anda selalu memberikan pujian kepada siswa ketika ketika siswa tersebut berhasil atau berprestasi dalam belajarnya?
2. Apakah guru selalu memberi nilai setiap tingkahlaku siswa?
3. Apakah guru membuat pembelajaran di kelas menarik perhatian siswa?
4. Apakah setiap kali mengajar guru menggunakan metode belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran?

5. Apakah siswa di sekolah selalu hadir tepat waktu disekolah?
6. Apakah seluruh siswa aktif dalam belajar di kelas?
7. Apakah siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran?
8. Apakah setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran ada siswa yang bertanya mengenai materi yang belum ia pahami?

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peran Guru Fiqih dan Motivasi Belajar Siswa
Pada Kepala di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin
Pangkalan Lampam**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Peran Guru Fiqih	Fasilitator	Memahami setiap peserta didik memiliki minat, gaya belajar serta cara belajar yang berbeda-beda	1

	Mediator	Menciptakan kualitas belajar yang interaktif secara maksimal	2
	Motivator	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar	3
	Evaluator	Melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja siswa	8
Motivasi Belajar Siswa	Datang tepat waktu	Datang kesekolah tepat waktu	5
	aktif	Berperan aktif ketika proses pembelajaran	6
	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	Memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran	7
	Selalu bertanya	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	4

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peran Guru Fiqih dan Motivasi Belajar Siswa
Pada Guru Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren
Nurul Yaqin Pangkalan Lampam**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
Peran Guru Fiqih	Fasilitator	Memahami setiap peserta didik memiliki minat, gaya belajar	5

		serta cara belajar yang berbeda-beda	
	Mediator	Menciptakan kualitas belajar yang interaktif secara maksimal	7
	Motivator	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar	1
	Evaluator	Melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja siswa	2
Motivasi Belajar Siswa	Datang tepat waktu	Datang kesekolah tepat waktu	3
	aktif	Berperan aktif ketika proses pembelajaran	4
	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	Memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran	6
	Selalu bertanya	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	8

**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Peran Guru Fiqih dan Motivasi Belajar Siswa
Pada Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin
Pangkalan Lampam**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Soal
----------	--------------	-----------	------------

Peran Guru Fiqih	Fasilitator	Memahami setiap peserta didik memiliki minat, gaya belajar serta cara belajar yang berbeda-beda	3
	Mediator	Menciptakan kualitas belajar yang interaktif secara maksimal	4
	Motivator	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar	2
	Evaluator	Melaksanakan penilaian terhadap hasil kerja siswa	1
Motivasi Belajar Siswa	Datang tepat waktu	Datang kesekolah tepat waktu	5
	aktif	Berperan aktif ketika proses pembelajaran	6
	Memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	Memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pembelajaran	7
	Selalu bertanya	Bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	8

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
ANGKET**

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	No Item
Variabel X		Memiliki pemahaman dan	Memahami setiap kemampuan peserta	1

Peran Guru Fiqih	Fasilitator	pengetahuan (mengenali) kekuatan dan kelemahan setiap peserta didik yang ada dalam kelas yang diampunya	didik yang berada di dalam kelas yang diampunya	
		Memiliki kepedulian kepada seluruh peserta didik yang ada di dalam kelasnya dan yang sedang berupaya mengikuti pembelajaran	Memiliki rasa kasih dan sayang kepada peserta didik	2
		Memiliki kesadaran penuh bahwa peserta didik memiliki hak untuk belajar	Memiliki rasa tanggung jawab terhadap peserta didik yang berada didalam kelas yang diampunya	3
		Memahami setiap peserta didik memiliki minat, gaya belajar serta cara belajar yang berbeda-beda	Meemberikan fasilitas belajar yang baik terhadap kemampuan yang dimiliki peserta didik	4
		Memiliki tugas yang kompleks yakni melakukan perencanaan pembelajaran secara baik	Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar di kelas	5
	Mediator	Menciptakan kualitas lingkungan yang interaktif	Membuat lingkungan belajar yang aktif dan	6

		secara maksimal	kondusif	
		Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa	Menciptakan kerjasama yang baik antar guru dan siswa maupun sesama siswa	7
		Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik	Menciptakan rasa kebersamaan yang baik	8
		Menampung semua persoalan siswa dan dipecahkan secara bersama-sama	Mendiskusikan semua permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar	9
	Motivator	Menumbuhkan semangat siswa dalam belajar	Memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa	10
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Menggunakan variasi metode dalam belajar	11
		Menciptakan persaingan dan kerjasama yang baik antar siswa	Merangsang siswa untuk mendapatkan nilai yang baik	12
	Evaluator	Mengembangkan rancangan tes sesuai dengan pengalaman belajar siswa	Memberikan latihan soal sesuai dengan yang telah dipelajari	13
		Melaksanakan penilaian terhadap hasil belajar siswa	Memberi nilai setiap tugas yang dikerjakan siswa	14
		Merancang alat pengukur yang akan digunakan dalam penilaian hasil	Memberikan nilai sesuai dengan hasil yang telah didapat siswa	15

		belajar siswa		
Variabel Y Motivasi Belajar Siswa	Datang tepat waktu	Datang kesekolah tepat waktu	Hadir kesekolah setiap hari	16
		Memiliki tujuan ketika datang kesekolah	Ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat setiap kali mengikuti pembelajaran	17
		Senang mengikuti pembelajaran disekolah	Bersehat ketika mengikuti pembelajaran disekolah	18
		Patuh terhadap tata tertib yang dibuat pihak sekolah	Memiliki sikap disiplin dalam belajar	19
	Aktif	Berperan aktif ketika proses pembelajaran	hadir dikelas setiap hari	20
		Menyelesaikan tugas yang diberikan guru tepat waktu	Bersehat mengerjakan tugas yang diberikan guru	21
		Aktif ketika berdiskusi dikelas	Menjawab pertanyaan teman saat berdiskusi	22
		Menunjuk tangan ketika guru mengajukan pertanyaan	Menjawab pertanyaan yang diajukan guru	23
	Memper hatikan guru saat menjelas	Mendengar dan memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran	Memperhatikan dengan baik saat gurumenjelaskan materi pembelajaran	24

	kan materi pembelajaran	Mencatat hal yang dianggap penting ketika guru menjelaskan	Membuat ringkasan setiap penjelasan materi yang dijelaskan guru	25
		Tidak mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	Tidak mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi pembelajaran	26
		Tidak bermain Hand phone saat guru menjelaskan materi pembelajaran	Tidak bermain Hand phone saat guru menjelaskan materi pembelajaran	27
	Selalu bertanya	Bertanya kepada guru mata pelajaran terkait materi yang belum dipahami	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sulit dipahami	28
		Berdiskusi dengan teman ketika ada materi yang sulit dipahami	Memecahkan permasalahan materi yang belum dipahami bersama teman	29
		Bertanya kepada orang tua, saudara ketika ada materi pembelajaran yang belum dimengerti	Bertanya kepada orang tua/kakak/saudara ketika kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR)	30

ANGKET PENELITIAN

Nama :

Kelas :

	peserta didik				
5.	Guru menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar di kelas				
6.	Guru membuat lingkungan belajar yang aktif dan kondusif				
7.	Guru menciptakan kerjasama yang baik antar guru dan siswa maupun sesama siswa				
8.	Guru menciptakan rasa kebersamaan yang baik				
9.	Guru mendiskusikan semua permasalahan yang dihadapi siswa dalam belajar				
10.	Guru memberi pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa				
11.	Guru menggunakan variasi metode dalam belajar				
12.	Guru merangsang siswa untuk mendapatkan nilai yang baik				
13.	Guru memberikan latihan soal sesuai dengan yang telah dipelajari				
14.	Guru memberi nilai setiap tugas yang dikerjakan siswa				

15.	Guru memberikan nilai sesuai dengan hasil yang telah didapat siswa				
A.	Motivasi Belajar Siswa				
16.	Saya hadir kesekolah setiap hari				
17.	Saya ingin mendapatkan ilmu yang bermanfaat setiap kali mengikuti pembelajaran				
18.	Saya bersemangat ketika mengikuti pembelajaran di sekolah				
19.	Saya memiliki sikap disiplin dalam belajar				
20.	Saya hadir dikelas setiap hari				
21.	Saya bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan guru				
22.	Saya Menjawab pertanyaan teman saat berdiskusi				
23.	Saya menjawab pertanyaan yang diajukan guru				
24.	Saya memperhatikan dengan baik saat gurumenjelaskan materi pembelajaran				
25.	Saya membuat ringkasan setiap penjelasan materi yang dijelaskan guru				

26.	Saya mengobrol dengan teman sebangku ketika guru menjelaskan materi pembelajaran				
27.	Saya bermain Hand phone saat guru menjelaskan materi pembelajaran				
28.	Saya mengajukan pertanyaan terhadap materi yang sulit dipahami				
29.	Saya memecahkan permasalahan materi yang belum dipahami bersama teman				
30.	Saya bertanya kepada orang tua/kakak/saudara ketika kesulitan dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR)				

**Rekapitulasi Jawaban Terhadap Angket Peran Guru Fiqih MTs PP YPI Nurul
Yaqin Pangkalan Lampam OKI**

No.	NAMA	SKOR ITEM															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Amelia	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	S	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	
		2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	32
2.	Sriayu novriyanti	KD	KD	SR	SR	KD	KD	KD	S	TP	KD	SR	S	TP	KD	TP	
		2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	3	4	1	2	1	34
3.	Mutiara	SR	SR	S	KD	SR	SR	S	SR	KD	TP	TP	SR	KD	SR	SR	
		3	3	4	2	3	3	4	3	2	1	1	3	2	3	3	39
4.	Miftakhul Jannah	SR	SR	SR	S	SR	SR	S	S	S	KD	KD	SR	SR	KD	KD	
		3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	46
5.	Rasita	KD	KD	TP	SR	SR	SR	S	S	S	KD	SR	KD	SR	S	KD	
		2	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	42
6.	M. Alkahfi	KD	KD	KD	SR	S	S	S	S	SR	KD	SR	S	SR	S	SR	
		2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	47
7.	Riday Fasera	KD	TP	S	KD	S	S	S	S	TP	TP	S	KD	KD	KD	KD	
		2	1	4	2	4	4	4	4	1	1	4	2	2	2	2	41
8.	Rika Ulandari	KD	TP	KD	KD	SR	SR	KD	SR	S	TP	KD	SR	SR	KD	TP	
		2	1	2	2	3	3	2	3	4	1	2	3	3	2	1	34

9.	Mindira	SR	KD	S	S	S	S	S	S	TP	TP	TP	KD	KD	KD	SR	
		3	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	2	3	41
10.	Erika Febrianti	SR	SR	SR	S	SR	S	S	KD	SR	KD	KD	SR	SR	KD	KD	
		3	3	3	4	3	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	42
11.	Pikral	SR	S	S	KD	KD	SR	S	SR	S	S	S	S	SR	SR	S	
		3	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	53
12.	Aria Saputra	SR	S	SR	S	SR	S	S	TP	S	KD	S	SR	TP	TP	KD	
		3	4	3	4	3	4	4	1	4	2	4	3	1	1	2	42
13.	M. Adi Purna	KD	KD	S	TP	S	S	S	S	KD	KD	TP	KD	KD	KD	KD	
		2	2	4	1	4	4	4	4	2	2	1	2	2	2	2	38
14.	M. Stiya Landri	SR	KD	SR	KD	S	S	S	S	KD	KD	TP	SR	KD	KD	KD	
		3	2	3	2	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	2	40
15.	Mutiara Lestari	KD	KD	TP	S	SR	SR	S	S	S	SR	SR	KD	SR	S	S	
		2	2	1	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	4	48
16.	Riski	KD	KD	TP	S	SR	SR	SR	S	KD	TP	TP	KD	SR	S	TP	
		2	2	1	4	3	3	3	4	2	1	1	2	3	4	1	36
17.	Gilang	KD	KD	SR	KD	SR	SR	S	KD	KD	S	S	KD	KD	KD	SR	
		2	2	3	2	3	3	4	2	2	4	4	2	2	2	3	41
18.	Vamesye	KD	KD	TP	S	SR	S	SR	S	SR	S	KD	SR	SR	SR	KD	

	Amelia																
		2	2	1	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	2	44
19.	Litri Rasma	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD	SR	SR	
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	42
20.	Helbi Saputra	SR	KD	S	KD	S	S	S	S	SR	SR	KD	S	S	S	KD	
		3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	2	49
21.	Anggi Yolanda	KD	KD	TP	SR	SR	SR	S	S	S	KD	SR	KD	SR	S	KD	
		2	2	1	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	4	2	43
22.	Amelia Sari	KD	KD	S	S	SR	KD	KD	KD	SR	S	S	S	S	S	S	
		2	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	48
23.	Villa Farera	KD	KD	SR	KD	SR	SR	S	S	S	S	S	SR	KD	S	KD	
		2	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	50
24.	Risa Kumala Sari	KD	KD	KD	TP	S	S	S	SR	KD	TP	TP	SR	KD	KD	KD	
		2	2	2	1	4	4	4	3	2	1	1	3	2	2	2	40
25.	Elang Andriany	S	S	S	S	SR	SR	SR	S	SR	S	S	SR	S	SR	KD	
		4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	2	52
26.	Roizan Arzaky	SR	S	TP	S	S	S	S	S	TP	KD	SR	KD	TP	TP	KD	

		3	4	1	4	4	4	4	4	4	1	2	3	2	1	1	2	40
27.	Ikhsan Alhadi	SR	KD	SR	KD	SR	KD	S	S	KD	KD	TP	SR	KD	KD	KD		
		3	2	3	2	3	2	4	4	2	2	1	3	2	2	2	2	37
28.	Ica Yulfitra	TP	SR	SR	TP	SR	SR	S	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR		
		1	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
29.	Danu Mahendra	KD	TP	S	KD	S	S	S	S	S	SR	KD	SR	SR	KD	KD		
		2	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	45
30.	Meli Agustina	KD	TP	TP	KD	KD	KD	KD	S	TP	TP	TP	SR	KD	KD	KD		
		2	1	1	2	2	2	2	4	1	1	1	3	2	2	2	2	28
31.	Pramita Anggraini	KD	KD	TP	KD	SR	SR	KD	SR	KD	TP	TP	KD	KD	TP	TP		
		2	2	1	2	3	3	2	3	2	1	1	2	2	1	1	1	28
32.	Novia Amanda	SR	SR	S	SR	SR	KD	S	S	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	S	
		3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	4	50
33.	Jean Pamela	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	S	
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
34.	Debby Setiawan	KD	TP	KD	KD	SR	SR	SR	S	KD	TP	KD	SR	TP	KD	TP		
		2	1	2	2	3	3	3	4	2	1	2	3	1	2	1	1	32

35.	Lustria Ovi Carrisa	KD	KD	SR	SR	KD	KD	KD	S	TP	KD	SR	S	TP	KD	SR	
		2	2	3	3	2	2	2	4	1	2	3	4	1	2	3	36
36.	Rifko Akbar	KD	TP	SR	KD	SR	SR	SR	SR	KD	TP	KD	SR	SR	KD	KD	
		2	1	3	2	3	3	3	3	2	1	2	3	3	2	2	34
37.	Neri Tridiana	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP	KD	KD	KD	TP	
		2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	26
38.	Putri Ayu N	S	S	S	S	SR	SR	S	S	S	S	S	SR	SR	SR	S	
		4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	55
39.	Asmini	SR	KD	SR	SR	SR	SR	KD	SR	KD	TP	TP	SR	KD	SR	SR	
		3	2	3	3	3	3	2	3	2	1	1	3	2	3	3	40
40.	Karlina	KD	TP	KD	KD	SR	SR	KD	SR	TP	TP	TP	KD	KD	KD	TP	
		2	1	2	2	3	3	2	3	1	1	1	2	2	2	1	28
41.	Afwan Ilhamni	SR	KD	S	KD	S	S	S	S	SR	SR	KD	SR	KD	S	KD	
		3	2	4	2	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	46
42.	Mario Septiawan	SR	KD	S	SR	S	S	S	S	SR	SR	SR	KD	KD	SR	S	
		3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	48
43.	Fitri Malyati	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	TP	KD	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	28

44.	Andini	KD	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	SR	
		2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	37
45.	Susmita	KD	KD	SR	KD	S	SR	SR	SR	KD	TP	TP	KD	KD	KD	KD	
		2	2	3	2	4	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	34
46.	Hani Saputri	KD	TP	SR	TP	TP	TP	KD	S	KD	TP	KD	SR	SR	SR	SR	
		2	1	3	1	1	1	2	3	2	1	2	3	3	3	3	29
47.	Liza Anggraini	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	S	KD	KD	KD	KD	KD	SR	SR	
		2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	34
48.	Renaldi	KD	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	TP	KD	
		2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	1	1	2	34
49.	Irma Wati	SR	KD	SR	SR	SR	KD	SR	S	KD	KD	KD	KD	SR	KD	SR	
		3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	3	2	3	42
50.	Hidayat	SR	TP	SR	TP	SR	KD	KD	SR	KD	TP	TP	KD	KD	SR	TP	
		3	1	3	1	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	1	30
51.	Sindi	TP	TP	TP	TP	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	
		1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
52.	Shelly Sinta Wati	SR	S	S	S	S	S	S	S	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	
		3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	52
53.	Desi Sri Utami	KD	SR	SR	SR	SR	S	S	S	KD	SR	KD	SR	SR	KD	SR	
		2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	2	3	44

54.	Aldo Saputra	S	S	S	KD	KD	KD	S	S	KD	TP	KD	KD	KD	KD	KD		
		4	4	4	2	2	2	4	4	2	1	2	2	2	2	2	2	39
55.	Deva Fahlinda	KD	TP	SR	S	S	S	SR	S	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR		
		2	1	3	4	4	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	44

Rekapitulasi Jawaban Terhadap Angket Motivasi Belajar Siswa MTs PP YPI

Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Ogan Komering Ilir

No.	NAMA	SKOR ITEM															JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Amelia	S	S	SR	S	S	SR	SR	KD	KD	KD	KD	TP	SR	S	SR	
		4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	1	3	4	3	44
2.	Sriayu novriyanti	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	SR	SR	SR	
		3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	38
3.	Mutiara	S	SR	S	S	SR	SR	KD	SR	S	S	KD	SR	S	S	S	
		4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	51
4.	Miftakhu l Jannah	S	S	S	S	S	SR	S	SR	S	S	SR	SR	S	S	S	
		4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	55
5.	Rasita	S	S	SR	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	KD	SR	TP	
		4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	1	44
6.	M. Alkahfi	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SR	SR	SR	S	S	S	
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	57
7.	Riday Fasera	S	S	S	S	S	S	S	KD	SR	SR	TP	TP	SR	KD	TP	
		4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	1	1	3	2	1	44

8.	Rika Ulandari	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP	S	SR	SR	
		3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	4	3	3	39
9.	Mindira	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	TP	KD	KD	KD	
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	40
10.	Erika Febrianti	SR	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	SR	SR	KD	TP	KD	S	KD	
		3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	2	4	2	40
11.	Pikral	S	SR	SR	S	KD	KD	SR	KD	S	SR	TP	KD	S	SR	TP	
		4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	1	2	4	3	1	41
12.	Aria Saputra	S	SR	S	S	SR	SR	SR	SR	S	SR	SR	SR	SR	SR	SR	
		4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
13.	M. Adi Purna	S	S	S	SR	SR	S	S	SR	S	S	SR	KD	S	S	SR	
		4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	53
14.	M. Stiya Landri	S	S	S	S	SR	SR	SR	SR	SR	KD	SR	TP	SR	SR	SR	
		4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	46
15.	Mutiara Lestari	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SR	SR	SR	SR	S	
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
16.	Riski	KD	SR	S	S	SR	SR	SR	SR	S	SR	KD	TP	KD	SR	S	
		2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	1	2	3	4	43

17.	Gilang	SR	S	S	S	SR	S	S	SR	S	S	KD	TP	SR	SR	KD	
		3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	1	3	3	2	48
18.	Vamesye Amelia	S	S	S	S	S	S	S	KD	SR	S	KD	KD	KD	S	S	
		4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	51
19.	Litri Rasma	S	S	S	S	S	S	SR	S	S	S	SR	SR	S	S	SR	
		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	56
20.	Helbi Saputra	S	S	S	S	SR	SR	S	SR	SR	S	SR	KD	SR	S	S	
		4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	52
21.	Anggi Yolanda	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	SR	SR	S	S	S	
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	58
22.	Amelia Sari	S	S	S	S	SR	SR	S	SR	SR	S	SR	KD	SR	S	S	
		4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	52
23.	Villa Farera	S	S	S	S	S	S	KD	SR	S	S	KD	TP	SR	S	S	
		4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	3	4	4	52
24.	Risa Kumala Sari	S	S	S	S	S	S	S	SR	SR	SR	SR	SR	S	S	SR	
		4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	54
25.	Elang Andriany	S	SR	S	S	S	S	SR	S	SR	SR	KD	TP	SR	S	S	

		4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	1	3	4	4	50
26.	Roizan Arzaky	SR	S	SR	S	S	SR	SR	KD	KD	SR	SR	TP	SR	SR	KD	
		3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	1	3	3	2	43
27.	Ikhsan Alhadi	SR	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	SR	SR	
		3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	37
28.	Ica Yulfitra	S	SR	SR	S	KD	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	SR	KD	S	
		4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	2	1	3	2	4	42
29.	Danu Mahendra	SR	S	S	S	S	S	S	KD	S	S	KD	TP	SR	KD	KD	
		3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	3	2	2	47
30.	Meli Agustina	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP	KD	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	30
31.	Pramita Anggraini	KD	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	
		2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	30
32.	Novia Amanda	S	S	S	S	SR	SR	SR	KD	SR	KD	SR	TP	SR	SR	TP	
		4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	3	1	43
33.	Jean Pamela	S	S	S	S	KD	KD	KD	KD	SR	SR	S	KD	SR	SR	S	

		4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	4	46
34.	Debby Setiawan	S	S	S	S	S	S	SR	S	SR	SR	SR	TP	SR	SR	SR	
		4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	3	3	3	47
35.	Lustria Ovi Carrisa	S	S	SR	S	S	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	SR	S	SR	
		4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	2	1	3	4	3	46
36.	Rifko Akbar	S	S	SR	SR	SR	SR	KD	SR	S	SR	KD	TP	SR	KD	KD	
		4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	2	2	42
37.	Neri Tridiana	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	SR	KD	TP	KD	SR	KD	
		3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	3	2	35
38.	Putri Ayu N	S	SR	SR	S	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	S	SR	S	S	
		4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	50
39.	Asmini	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	SR	SR	KD	TP	KD	SR	KD	
		3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	37
40.	Karlina	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	
		2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	29
41.	Afwan Ilhamni	S	SR	S	S	S	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	KD	KD	TP	
		4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	1	2	2	1	41
42.	Mario Septiawa	S	SR	S	KD	S	SR	KD	SR	S	S	TP	TP	S	KD	TP	

	n																
		4	3	4	2	4	3	2	3	4	4	1	1	4	2	1	42
43.	Fitri Malyati	KD	SR	KD	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	
		2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	31
44.	Andini	SR	S	SR	KD	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	KD	
		3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	34
45.	Susmita	SR	SR	SR	SR	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	S	S	SR	
		3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	45
46.	Hani Saputri	SR	S	SR	SR	SR	SR	SR	KD	SR	SR	KD	TP	SR	SR	KD	
		3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	41
47.	Liza Anggraini	S	SR	KD	S	SR	SR	SR	SR	KD	SR	KD	SR	SR	S	SR	
		4	3	2	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	48
48.	Renaldi	TP	KD	KD	KD	SR	SR	SR	SR	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	
		1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	36
49.	Irma Wati	S	SR	S	S	S	S	SR	SR	S	S	KD	TP	S	KD	KD	
		4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	1	4	2	2	48
50.	Hidayat	SR	KD	SR	SR	SR	KD	KD	KD	KD	KD	TP	TP	KD	KD	KD	
		3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	32
51.	Sindi	SR	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	KD	TP	KD	KD	

		3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	30
52.	Shelly Sinta Wati	S	S	S	S	S	S	S	KD	S	S	KD	TP	KD	S	S	
		4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	2	4	4	51
53.	Desi Sri Utami	S	S	SR	S	SR	KD	SR	KD	S	SR	KD	KD	KD	S	KD	
		4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	2	2	4	2	45
54.	Aldo Saputra	S	S	S	S	SR	SR	SR	KD	S	SR	TP	TP	KD	KD	KD	
		4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	1	1	2	2	2	42
55.	Deva Fahlinda	SR	S	SR	SR	SR	SR	S	SR	S	SR	SR	SR	SR	S	SR	
		3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	49

